

**TRADISI HAUL AKBAR SUNAN SENDANG DUWUR PACIRAN
LAMONGAN
TAHUN 1945-2019
SKRIPSI**

**Ditujukan Kepada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S, Hum)**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Oleh:

NIKEN AYU PUTRI NILASARI

NIM. 19.61.31.013

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Ayu Putri Nilasari
NIM : 196131013
Tempat, Tanggal, Lahir : Lamongan, 05 Juni 2001
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Bahasa
Alamat : Ds. Godog rt/rw 01/04 Kec. Laren, Kab. Lamongan,
Prov. Jawa Timur
Judul Skripsi : Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran
Lamongan Tahun 1945-2019

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta 20 November 2023



Niken Ayu Putri Nilasari

NIM. 196131013

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Niken Ayu Putri Nilasari

NIM : 196131013

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Niken Ayu Putri Nilasari

NIM : 196131013

Judul : Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Tahun 1945-2019

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 20 November 2023

Pembimbing



Latif Kusaini, M.A.

NIP.19841025 201801 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Tahun 1945-2019 yang disusun oleh Niken Ayu Putri Nilasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 4 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (S. Hum).

Penguji I : Aan Ratmanto, M. A.



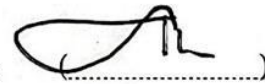
Ketua NIP. 19830625 202321 1 013

Penguji II : Latif Kusairi, M. A.



Sekretaris NIP. 19841025 201801 1 001

Penguji Utama : Dr. Muh. Fajar Shodiq, M. Ag.



NIP. 19701231 200501 1 013

Surakarta, 4 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. H. Imam Makruf, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19710801 199903 1 003

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(Q.Q Al-Baqarah: 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

Ridwan Kamil

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya serta pada kesempatan ini saya telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan kepada semua orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua saya, yakni Bapak dan Ibu saya tersayang Bapak Ahsanul Muslimin dan Ibu Ummu Karimah yang selalu melangitkan do'a-do'a baik selalu sabar merawat saya dari masih dalam kandungan hingga sekarang dan berusaha keras untuk menyekolahkan saya dari TK sampai Kuliah. Terima kasih Bapak dan Ibuku tercinta, saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untukmu.
3. Diri saya sendiri, Niken Ayu Putri Nilasari.

ABSTRAK

Niken Ayu Putri Nilasari, 2023, Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Tahun 1945-2019. Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Raden Noer Racmat atau biasanya disebut Sunan Sendang Duwur merupakan salah satu tokoh penyebaran agama Islam di Desa Sendang Duwur Paciran Lamongan. Sunan Sendang Duwur menghabiskan masa-masa terakhir dengan menetap di Desa Sendang Duwur dengan mendirikan masjid untuk mengajarkan agama Islam kepada penduduk sekitar sampai beliau wafat. Penelitian ini menjelaskan tentang tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur. Haul merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai manifestasi dari mengingat kematian sekaligus juga penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang mana memiliki 5 tahapan yakni pemilihan topik, pengumpulan data, verifikasi atau keabsahan sumber, interpretasi dan historiografi. Pemilihan topik, merupakan langkah pertama dalam sebuah penelitian. kemudian pengumpulan data, Sumber-sumber sejarah ini dapat berupa dokumen tertulis, seperti buku, arsip, majalah, koran, dan artefak. Selain itu, sejarah dapat bersumber dari lisan yang didapatkan dari narasumber yang mengetahui peristiwa tersebut, tahap ketiga verifikasi, setelah tahap pengumpulan sumber, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah kritik sumber atau verifikasi, kemudian keempat interpretasi, interpretasi atau disebut juga dengan eksplanasi atau penafsiran data, dan yang terakhir adalah historiografi, merupakan tahapan akhir dalam penelitian.

Hasil yang diperoleh pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa proses penyebaran agama Islam yang ditempuh oleh Sunan Sendang Duwur yaitu melalui Pendidikan. Dalam menyebarkan agama Islam terdapat beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Sendang Duwur, selain itu juga terdapat beberapa tradisi yang dilestarikan sampai saat ini salah satunya adalah tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur. Pada rentan waktu mulai dari tahun 1945 hingga 2019, tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur memiliki perkembangan yang luas, dengan disebabkan oleh beberapa faktor zaman yang berkembang pesat dari tahun ke tahun. Pada tradisi haul akbar ini memiliki beberapa dampak bagi masyarakat desa Sendang Duwur diantaranya adalah dampak di bidang sosial budaya, dampak di bidang keagamaan, dan dampak di bidang ekonomi.

Kata Kunci: Sunan Sendang Duwur, Tradisi Haul Akbar, Masjid Dan Makam Sunan Sendang Duwur.

ABSTRACT

Niken Ayu Putri Nilasari, 2023, Grand Haul Tradition of Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan 1945-2019. Thesis: Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta.

Raden Noer Racmat or usually called Sunan Sendang Duwur is one of the figures who spread Islam in Sendang Duwur Village, Paciran Lamongan. Sunan Sendang Duwur spent his last years living in Sendang Duwur Village by building a mosque to teach Islam to local residents until he died. This research explains the Haul Akbar tradition of Sunan Sendang Duwur. Haul is a form of tradition carried out by the community as a manifestation of remembering death as well as respecting someone who has died.

This thesis research uses historical research methods, which have 5 stages, namely topic selection, data collection, source verification or validity, interpretation and historiography. Choosing a topic is the first step in a research. then data collection. These historical sources can be in the form of written documents, such as books, archives, magazines, newspapers and artifacts. Apart from that, history can be sourced from oral sources obtained from sources who know about the event, the third stage is verification, after the source collection stage, the next step taken by the researcher is source criticism or verification, then the fourth is interpretation, interpretation or also called explanation or interpretation. data, and finally historiography, is the final stage in research.

The results obtained in this research indicate that the process of spreading Islam carried out by Sunan Sendang Duwur was through education. In spreading the religion of Islam, there are several methods of preaching carried out by Sunan Sendang Duwur, apart from that, there are also several traditions that have been preserved to this day, one of which is the Sunan Sendang Duwur grand haul tradition. In the period from 1945 to 2019, the tradition of the Sunan Sendang Duwur grand haul has had extensive development, caused by several factors of the times which have developed rapidly from year to year. This grand haul tradition has several impacts on the people of Sendang Duwur village, including impacts in the socio-cultural sector, impacts in the religious sector, and impacts in the economic sector.

Keywords: Sunan Sendang Duwur, Grand Haul Tradition, Mosque and Tomb of Sunan Sendang Duwur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta nikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Tahun 1945-2019”** dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dan berguna untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak luput dengan peran dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih peneliti ucapkan terkhusus kepada:

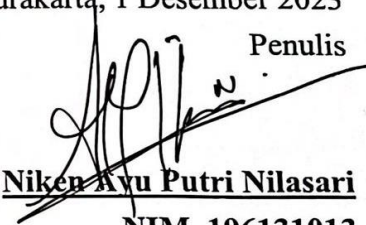
1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Makruf, S. Ag., M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Muh Fajar Shodiq, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu proses pembelajaran di bangku kuliah.
4. Bapak Latif Kusairi, M. A. Selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Muh Ashif Fuadi, M. Hum Selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak Aan Ratmanto, M. A. Selaku dosen penguji skripsi yang memberikan arahan dan saran kepada penulis.

7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Pak, Mahbub, Pak Sucipto, Bu Martina, Bu Irma, Bu Qisti dll, karena atas pengajaran dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Seluruh Staf Tata Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan penelitian ini.
9. Orang tua tercinta, Bapak Ahsanul Muslimin dan Ibu Ummu Karimah dan juga adik saya Ghulam Zaki Putra Alum. Terima kasih telah mendukung dan mendoakan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Bapak Fahrudin, Bapak Sujono, masyarakat Sendang Duwur, dan juga peziarah Makam Sunan Sendang yang telah banyak membantu memberikan informasi serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis pada penelitian ini.
11. Bestie saya Helma, Salsa, Emilda, Thalia, Haliza yang sudah menemani penulis dalam mengerjakan skripsi mulai dari awal hingga akhir.
12. Teman-teman saya di IKPI (Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al-Ishlah) Surakarta yang telah memberikan saya banyak sekali dukungan.
13. Teman-teman seperjuangan Azkiya, Ana, Nisa, Sekar, Putri serta SPI Angkatan 2019 UIN Raden Mas Said yang juga sudah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
14. Faruq Effendi selaku partner saya yang telah memberikan doa-doa dan dukungan keras bagi saya untuk menjalani hidup ini.
15. Keluarga besar, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Idola saya Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, BTS secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
17. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dan doa yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga hasil penelitian dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam terhadap peristiwa bersejarah yang relevan dengan konteks zaman. Penulis menyadari, terdapat banyak kesalahan serta keterbatasan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa yang telah dipanjatkan, semoga menjadi amal baik.

Surakarta, 1 Desember 2023

Penulis



Niken Ayu Putri Nilasari

NIM. 196131013

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Ruang Lingkup Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Konseptual.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II KIPRAH SUNAN SENDANG DUWUR	22
A. Biografi Sunan Sendang Duwur.....	22
B. Awal Mula Kedatangan Sunan Sendang Duwur Di Desa Sendang Duwur .	30
C. Proses Raden Noer Racmat dalam Menyebarkan Agama Islam di Desa Sendang Duwur	33
D. Metode Dakwah Sunan Sendang Duwur	37
a) Dakwah dengan Pendekatan	38
b) Dakwah Dengan Seni.....	39

c)	Dakwah Bil Hikmah	41
d)	Dakwah dengan Keteladanan.....	42
e)	Dakwah dengan Menanamkan Budi Pekerti Luhur.....	45
f)	Dakwah dengan Tut Wuri Handayani da Tut Wuri Hangiseni	46
g)	Dakwah dengan Menciptakan Ruang Budaya Melalui Masjid	48
h)	Dakwah dengan Akulturasi Budaya	51
BAB III PENGERTIAN RITUAL, RANGKAIAN ACARA DAN DINAMIKA		
TRADISI HAUL SUNAN SENDANG DUWUR DARI TAHUN 1945- 2019 60		
A.	Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur	60
1.	Pra Acara Haul Akbar Sunan Sendang Duwur	63
2.	Acara Haul Akbar Sunan Sendang Duwur	65
3.	Pasca Acara Sunan Sendang Duwur	73
B.	Ritual Haul Sunan Sendang Duwur.....	74
C.	Dinamika Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Dari Tahun 1945- 2019.....	77
1.	Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 1945-1955 .	79
2.	Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 1956- 1980	81
3.	Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 1981- 2000	83
4.	Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 2000- 2019	84
BAB IV DAMPAK TRADISI HAUL BAGI MASYARAKAT SENDANG		
DUWUR 87		
1.	Dampak Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur di Bidang Sosial Budaya...	87
2.	Dampak Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur di Bidang Keagamaan.....	92
3.	Dampak Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur di Bidang Ekonomi.....	94
BAB V PENUTUPAN 93		
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA 96		
LAMPIRAN-LAMPIRAN 102		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Makam Sunan Sendang Duwur antara tahun 1941-1953.....	28
Gambar 2. 2 Kegiatan pada acara Haul Akbar Sunan Sendang Duwur.....	29
Gambar 2. 3 Masjid Sendang Duwur antara tahun 1941-1953.....	34
Gambar 2. 4 Kompleks Candi Makam Sunan Sendang Duwur.....	36
Gambar 2. 5 Contoh kain batik khas dari Sendang Duwur.....	39
Gambar 2. 6 Sumur Paidon Sunan Sendang Duwur	44
Gambar 2. 7 Arsitektur dalam Masjid Sendang Duwur.....	49
Gambar 2. 8 Bedug yang usianya sudah sangat tua.....	50
Gambar 2. 9 Suasana Masyarakat yang menyantap nasi Langgi.....	54
Gambar 3. 1 Nasi langgi untuk acara malam Nisfu Sya'ban	64
Gambar 3. 2 Penampilan dari Sholawat Jedor Sendang Duwur	66
Gambar 3. 3 Suasana Acara ceramah Kisah Sunan Sendang Duwur	68
Gambar 3. 4 Pembagian Makanan Untuk Para Peserta Haul.....	72
Gambar 3. 5 Suasana Penampilan ISHARI	73
Gambar 3. 6 Suasana ziarah makam Sunan Sendang Duwur sebelum acara Haul.....	75
Gambar 3. 7 Sumur Giling Peninggalan Sunan Sendang Duwur	75
Gambar 4. 1 Suasana Masyarakat Memainkan Musik Tembang Jedor.....	88
Gambar 4. 2 Suasana Acara Haul Akbar	90
Gambar 4. 3 Suasana Acara Maulid Nabi.....	92
Gambar 4. 4 Suasana Masyarakat Saat Membatik.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Transkrip Wawancara.....	102
Lampiran 02. Dokumentasi Koran.....	110
Lampiran 03. Dokumentasi Wawancara.....	116
Lampiran 04. Dokumentasi Foto Kegiatan Haul Sunan Sendang Duwur dari Tahun ke Tahun.....	119
Lampiran 05. Dokumentasi Poster acara Haul Sunan Sendang Duwur.....	122
Lampiran 06. Dokumentasi Peninggalan- Peninggalan Sunan Sendang Duwur.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

*“Malakuo dalam kang bener,
Ilingo wong kang sak mburimu”*

*Artinya, berjalanlah di jalan yang bener,
Dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu.*

(Sunan Sendang Duwur)

Wali Songo, merupakan sekumpulan tokoh penyebar ajaran Islam pada perempat akhir abad ke- 15 sampai abad ke- 16 adalah tonggak terpenting dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa dan Nusantara. Bagaimana tidak, kedatangan saudagar- saudagar muslim sejak tahun 674 M tersebut ternyata tidak serta merta diikuti oleh penyebaran agama Islam yang secara terus menerus di kalangan penduduk pribumi, sampai dengan kemunculan para penyebar Islam di Jawa yang dikenal dengan sebutan Wali Songo, yang sampai saat ini makam mereka sangat dihormati dan dijadikan peziarahan oleh masyarakat muslim Indonesia.¹

Para penyebar agama Islam pada awal perkembangannya di Jawa disebut dengan panggilan Sunan. Para sunan dikenal sebagai waliyullah pembangun karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur mulia, lemah lembut, berjiwa sosial, pengayom dan tidak suka konfrontatif dalam berdakwah menyebarkan agama Islam. Para Sunan menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa dengan penuh kedamaian, mereka mengaplikasikan nilai-nilai Islam ke dalam Bahasa yang mudah

¹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo* (Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU, 2017). hlm 156-157.

untuk dimengerti dan dipahami oleh masyarakat setempat. Mereka berdakwah secara persuasif dan penuh kebijaksanaan menyesuaikan diri dengan alam pikiran serta adat kebiasaan yang berlaku, mengakulturasikan antara nilai-nilai Islam dengan budaya setempat.²

Samudra Pasai memiliki peran yang disandangnya dalam proses Islamisasi. Seperti halnya yang diberitakan oleh Tome Pires, Raja dari Samudra Pasai berperan besar bagi penguasa Malaka, yang saat itu tengah berkembang sebagai pusat dagang baru, untuk beralih menjadi Muslim. Hal itu dilakukan bersama dengan para Ulama, dengan membujuk Iskandar Shah agar memeluk Islam. Bukan hanya di Malaka, peran Islamisasi Samudra Pasai juga diakui di Jawa. Dari cerita Wali Songo, menunjukkan banyak keterkaitan dengan Samudra Pasai. Sunan Gunung Jati, Sunan Giri, dan Sunan Kudus yang digambarkan tidak saja sebagai keturunan seorang ulama di Pasai, Syekh Maulana Ishak, tapi juga pernah berguru ke sana. Berbekal belajar di Pasai, mereka kemudian menyebarkan Islam di tanah Jawa.³

Secara garis besar Negeri Jawa dimulai dari Cirebon hingga Blambangan. Dalam buku Suma Oriental menjelaskan bahwa dahulunya Negeri Jawa memiliki kekuasaan sangat luas, sejauh Maluku yang ada di sebelah timur dan sebagian besar dari wilayah barat. Negeri Jawa juga hampir menguasai Pulau Sumatera dan pulau-pulau lainnya yang dikenal oleh orang-orang Jawa, hal ini berlangsung dalam waktu lumayan lama, kurang lebih dari seratus tahun. Pada saat ini orang yang berkuasa di Jawa adalah *Guste Pate* (Gusti Patih) yang mana didampingi oleh wakil raja dan

² Novita Siswayanti, "Dakwah Kultural Sunan Sendang Duwur," *Buletin Al-Turas* 21, no. 1 (2020). hlm 2.

³ *Ibid.* hlm 52-53.

kapten tertingginya. Gusti Patih tersebut adalah orang yang dikenal dan dihormati seperti raja pada umumnya. Seluruh penguasa di Jawa mematuhi dan menghormati beliau.

Beberapa tempat terdapat pengikut Muhammad mulai dari Sunda ke Negeri Jawa dengan berurutan yang dimulai dari Cirebon menuju Negeri Jepara, kemudian Negeri Tegal, selanjutnya Negeri Semarang, Negeri Demak, Negeri Tidunan, Negeri Jepara, Negeri Rembang, Negeri Tuban, Negeri Sidayu, Negeri Gresik, Negeri Surabaya, Negeri Gamda, Negeri Canjtam, Panarukan dan Pajarakan, dan kemudian di titik akhir yaitu Negeri Blambangan. Pada Negeri Tuban sendiri bersinggungan dengan Negeri Cajongan dan Rembang sedangkan yang di sisi lainnya bersinggungan dengan Sidayu, wilayah di sepanjang pesisir berada di bawah pengawasan Guste Pate. Negeri Tuban merupakan taklukan dari Guste Pate. Tempat ini juga menjadi pelabuhan terdekat menuju Kota Daha (Daya). Daha merupakan Ibu Kota dari Imperium Hindu di Jawa, yang terletak di suatu tempat antara Ponorogo dan Madiun. Kemudian Negeri Sidayu, wilayah ini terletak di tanah yang sama dengan Tuban di satu sisi dan sisi lainnya di Gresik. Penguasa dari Sidayu dikenal dengan nama Pate Amiza yang merupakan keponakan dari penguasa Rembang. Sidayu bukanlah tempat untuk berdagang, luasnya lebih kecil dibandingkan dari Tuban. Pantai dari negeri ini berbatu, sehingga buruk untuk dijadikan tempat mendarat. Orang-orang Sidayu terkenal lebih sederhana dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya. Kemudian Gresik, sebuah pelabuhan yang besar dan terbaik dari seluruh Jawa di mana orang-orang Gujarat, Calicut, Bengal, Siam, Cina, Liu-Kiu (Lequeos) dulunya berlayar dan mendarat. Wilayah

ini merupakan permata di Jawa dalam hal pelabuhan dagang. Gresik sendiri berbatasan dengan Sidayu dan juga Surabaya, pulau Madura yang besar juga nampak berhadap-hadapan dengan negeri ini.⁴

Pada abad ke-15 di antara tokoh-tokoh besar, yang perlu dikemukakan dari dua bersaudara yaitu Raja Pandita dan Raden Rahmat. Kedua tokoh ini dilahirkan di Campa, dari ayah yang berasal dari Arab yang mana telah menikahi anak gadis dari orang yang terkemuka setempat. Kemudian setelah kedua bersaudara itu sampai di pelabuhan Gresik yang sangat dipengaruhi oleh budaya Cina pada saat itu, mereka segera dihargai karena kesalehannya dan pengetahuan mereka. Konon katanya Raden Rahmat atau yang dikenal dengan Sunan Ampel telah menikah dengan anak dari Adipati Tuban, kemudian dari pernikahan tersebut telah dikaruniai dua putra, yang begitu mengagumkan layaknya beliau, yang kemudian menjadi terkenal dengan nama Sunan Drajat dan Sunan Bonang.⁵

Raden Paku yang merupakan murid dari Sunan Ampel dan sekaligus sahabat dari Sunan Bonang mengadakan perjalanan menuju Malaka, dengan rencana dari sana menuju ke Mekkah. Singkat waktu Sunan Bonang menetap beberapa lama di kota Demak yang baru didirikan. Beliau merupakan orang pertama yang memegang jabatan sebagai imam di masjid besar yang baru saja dibangun, lalu beliau menetap di Tuban yang merupakan tempat kelahiran ibunya. Setelah pulang ke Gresik, beliau menetap di dekat pelabuhan di bukit Giri, yang jika dilihat dari atas memiliki pemandangan yang mengagumkan ke Selat Madura.

⁴ *Ibid.* hlm 223-238.

⁵ Denys Lombard, *Nusa Jawa*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 1996). hlm 53.

Beliau membuka sekolah keagamaan yang didatangi murid dari segala penjuru, bahkan dari Kepulauan Maluku. Beliau juga memerintahkan pembangunan sebuah istana dengan sebuah kolam besar. Untuk selanjutnya beliau terkenal dengan sebutan Sunan Giri yang berarti penguasa gunung.⁶

Setelah Sunan Drajat menguasai ajaran agama dari ayahandanya dan Sunan Gunung Jati, beliau berdakwah menyebarkan ajaran Islam tersebut di pesisir barat Gresik, merupakan Desa Drajat yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.⁷ Beliau mendirikan sebuah pesantren, yang diberikan tempat oleh Kerajaan Demak. Sunan Drajat memiliki murid yang bernama Raden Noer Racmat. Raden Noer Racmat ini memiliki gelar Sunan Sendang Duwur yang didapatkan dari Sunan Drajat, melihat kemampuan ilmu pengetahuan Raden Noer Racmat pada saat pengembaraannya, maka dari itu Raden Qosim berkenan memberikan gelar Sunan Sendang Duwur kepada Raden Noer Racmat, setelah beliau mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Raden Noer Racmat sebagai tanda Waliyullah.

Raden Noer Racmat atau biasanya disebut Sunan Sendang Duwur merupakan salah satu tokoh penyebaran agama Islam di Desa Sendang Duwur Paciran Lamongan. Raden Noer Racmat dilahirkan pada tahun 1442 Jawa atau 940 Hijriyah yang bertepatan dengan 1520 M di Desa Sedayu. Beliau merupakan anak tunggal dari Abdul Qohar bin Abu Yazid bin Syayid Djamaludin Al-Akbar yang berasal dari Baghdad (Irak), dan ibu Dewi Sukarsih Putri Tumenggung Joyo

⁶ *Ibid.* hlm 54.

⁷ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU, 2017). hlm 308-309.

Sumintro putri dari Raden Joyo Sasminro yang merupakan seorang Adipati Sedayu yang sebelumnya menjadi Adipati terkenal dengan sebutan Empu Supo.⁸

Sunan Sendang Duwur merupakan seorang yang terlahir dengan sosok yang cerdas dikenal sebagai orang yang berilmu tinggi dan taat dalam beragama, terpelajar dan mendapatkan Pendidikan yang mendalam tentang agama Islam. Sunan Sendang Duwur juga mempunyai akhlak yang mulia, suka menolong dan mempunyai kepribadian sosial yang tinggi terhadap masalah-masalah sosial. Beliau merupakan sosok yang arif dan bijaksana, tokoh masyarakat yang baik itulah yang menarik hati penduduk setempat sehingga mereka berbondong-bondong masuk Islam dengan sukarela dan pengikut yang setia.⁹

Pada saat Sunan Sendang Duwur menyebarkan ajaran agama Islam, menggunakan pendekatan dakwah persuasif kepada masyarakat dan berinteraksi dengan penuh bijaksana, beliau juga menyesuaikan dirinya dengan tradisi masyarakat menginternalisasikan tradisi yang ada nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan kultural dakwah Sunan Sendang banyak mengadopsi nilai-nilai budaya masyarakat setempat sebagai kesuksesan dakwah melalui pendekatan kultural dengan tetap menjalankan tradisi masyarakat yang gemar mengadakan selamatan atau kendurian sebagai wujud doa dan rasa syukur sang maha pencipta dan menjalin silaturahmi persaudaraan antar sesama manusia. Ajaran Sunan Sendang Duwur yang masih relevan sampai saat ini adalah “*Malakuo dalam kang bener, ilingo wong kang sak mburimu*” yang memiliki arti, berjalanlah di jalan yang benar, dan ingatlah

⁸ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

⁹ *ibid.*

pada orang yang ada di belakangmu. Ajaran tersebut menghimbau seseorang agar tetap berjalan di jalan yang benar, dan apabila telah mendapatkan suatu kenikmatan, senantiasa untuk tetap bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan.¹⁰

Sunan Sendang merupakan seorang ulama yang juga mempunyai jiwa-jiwa seni yang tinggi hal ini dapat dibuktikan dari salah satu peninggalannya yakni corak batik tulis yang dilukis secara tradisional pada kain oleh para pengrajin batik Sendang Duwur. Corak dan warna batik Sendang Duwur khas menginspirasi pemikiran dan pengalaman dari Sunan Sendang Duwur yang menyatu dengan alam. Warna dan motif batik tradisional mengandung nilai magis dan bermakna simbolis. Motif-motif batik Sendang Duwur tergolong pada motif *non-geometris-florish*, dan yang menjadi ciri khas motif batik Sendang antara lain seperti; Modang, Byur, dan Patinan. Jiwa seni Sunan Sendang Duwur juga melahirkan seni jedor khas Sendang Duwur Lamongan yang diiringi dengan bacaan Shalawat Nabi SAW dan berjanji berlanggam Jawa.¹¹

Sunan Sendang Duwur menghabiskan masa-masa terakhir dengan menetap di Desa Sendang Duwur dengan mendirikan masjid untuk mengajarkan agama Islam kepada penduduk sekitar sampai ia wafat. Masjid yang ia dirikan sebagai tempat berteduh dan sebagai tempat untuk mengajarkan agama Islam. Dalam mengajarkan agama Islam di daerah tempat tinggalnya itu akhirnya ia mempunyai beberapa murid. Sunan Sendang Duwur wafat pada hari Senin Legi tanggal 9

¹⁰ Aprilita Faradina Suyatno and Lutfiah Ayundasari, "Sunan Sendang Duwur: Jejak Penyebaran Agama Islam Di Pesisir Kabupaten Lamongan," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 6 (2021). hlm 4.

¹¹ Siswayanti, "Dakwah Kultural Sunan Sendang Duwur". (2019), hlm 8-9.

Sya'ban 993 H, bertepatan dengan 5 Agustus 1585 M, dalam usia 65 tahun. Beliau dimakamkan di belakang Masjid Sunan Sendang Duwur. Pada awalnya Masjid Sunan Sendang Duwur merupakan Candi Hindu kemudian diubah oleh Sunan Sendang Duwur dan dibangun Masjid, agar tidak terlalu mencolok di mata penduduk yang masih lemah Islamnya.¹²

Atas dasar inilah peneliti merasa tertarik dan memandang perlu untuk menelaah lebih lanjut mengenai **“Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Pada Tahun 1945-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kiprah Sunan Sendang Duwur dalam Islamisasi di Desa Sendang Duwur?
2. Apa saja kegiatan dan ritual yang dilakukan pada tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur?
3. Bagaimana dampak tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur bagi masyarakat Sendang Duwur?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangatlah penting dalam sebuah penelitian sejarah. Karena dapat menjadi pedoman bagi seorang penelitian dalam melakukan

¹² Viddy AD Daery, *Pendekar Sendang Drajat: Pesisir Utara Majapahit Di Abad Ke-16*, 2009. hlm 4.

penelitiannya, baik dalam pengumpulan data sumber atau penyusunan rumusan masalah yang akan diteliti serta akan menjadi pembahasan dalam tulisannya. Ruang lingkup juga memudahkan peneliti dalam memberikan Batasan dalam penelitiannya. Penulis akan membatasi pokok-pokok permasalahannya agar tidak terlalu keluar dari permasalahan yang akan dibahas dan menjadikan pembahasan lebih terarah.

Ilmu sejarah mengenalkan dua konsep ruang atau dimensi, yaitu spasial dan temporal. Pengertian spasial sendiri berarti ruang, yang mana merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam sejarah. Sedangkan temporal berarti waktu, yang berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa dalam sejarah.

Pada ruang lingkup spasial, penelitian ini dibatasi dengan hanya mengkaji fenomena tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan. Lamongan sendiri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, alasan dalam pemilihan tempat ini adalah dikarenakan tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan ini memiliki keunikan tersendiri, dimana tradisi tersebut masih banyak digemari oleh masyarakat setempat dan masih dilakukan setiap tahunnya.

Pada penelitian ini penulis membatasi dengan menjelaskan tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan dan juga Peran Sunan Sendang Duwur dalam islamisasi di Desa Sendang Duwur. Banyak sekali tradisi-tradisi yang ditinggalkan oleh beliau, maka dari itu peneliti memaparkan bagaimana awal tradisi haul akbar di Desa Sendang Duwur. Haul akbar sendiri dilakukan untuk memperingati wafatnya Sunan Sendang Duwur.

Kemudian pada ruang lingkup temporal dalam penelitian ini mempunyai rentan waktu antara 1945 sampai 2019. Pada tahun 1945 ini dijadikan sebagai waktu awal pembahasan dalam penelitian ini, karena pada tahun tersebut merupakan pasca kemerdekaan, dimana masyarakat lebih leluasa atau bebas dalam melakukan kegiatan-kegiatan di masjid, seperti halnya acara tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur. Kemudian pada tahun 2019 dijadikan pada akhir pembahasan, karena pada tahun ini merupakan tahun sebelum terjadinya pandemi COVID- 19 yang mana hal tersebut mempengaruhi tradisi- tradisi yang ada di Sunan Sendang Duwur. Maka dari itu penulis memilih tahun 2019 sebagai akhir pembahasan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, kita dapat menemukan tujuan dari penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kiprah Sunan Sendang Duwur dalam Islamisasi di Desa Sendang Duwur.
2. Mengetahui kegiatan dan ritual yang dilakukan pada tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur
3. Mengetahui dampak tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur bagi masyarakat Sendang Duwur.

Terdapat pula manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini, agar mudah dalam pengklasifikasiannya. Penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua, yakni;

- a. Manfaat secara Teoristik

Manfaat teoristik yang pertama ialah menambah ilmu pengetahuan terkait bidang sejarah, kebudayaan dan juga sosial keagamaan yang ada dalam tradisi haul akbar di Desa Sendang Duwur. Selain itu, juga dapat menambah wawasan mengenai proses pelaksanaan tradisi yang diadakan setiap bulan Sya'ban. Juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tradisi haul akbar.

b. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis yang pertama ialah menjadi bahan acuan atau perbandingan dalam penelitian yang memiliki titik fokus yang sama terkait tradisi haul. Selain itu, menambah referensi bacaan bagi peneliti dalam tema yang terikat. Juga dapat menambah khazanah pengetahuan terkait tradisi yang ada di Indonesia, khususnya Jawa Timur.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam penulisan penelitian. Karena kajian pustaka dapat membantu penulisan dalam menemukan alur penulisannya. Penelitian ini menggunakan beberapa literatur serta referensi yang relevan sehingga dapat menunjang tema yang dikaji. Literatur tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengkaji, menelusuri, dan mengungkapkan pokok-pokok permasalahan dalam tulisan penulis diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Viddy AD Daery, Buku yang berjudul *Pendekar Sendang Drajat: Pesisir Utama Majapahit di Abad ke-16* (Lingkar Pena:2009). Dalam hasil karya tulis tersebut di dalamnya menyinggung peran Sunan Sendang yang mengubah

Candi Hindu di bukit Patunon menjadi masjid agar tidak mencolok di mata penduduk yang masih lemah imannya.

Kedua, Agus Sunyoto, Buku yang berjudul *Atlas Wali Songo* (Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU: 2016). Dalam hasil karya tulis tersebut di dalamnya membahas mengenai masuknya Islam di Pulau Jawa. Serta strategi dakwah-dakwah yang dilakukan oleh Wali.

Ketiga, Aprilita Faradina Suyatno Dan Lutfiah Ayundasari, Jurnal yang berjudul *Sunan Sendang: Jejak Penyebaran Agama Islam di Pesisir Kabupaten Lamongan*. Dalam Jurnal ini menjelaskan tentang kehidupan singkat dari Sunan Sendang, kemudian penyebaran agama Islam di Desa Sendang Duwur dan juga metode dakwah Sunan Sendang. Memulai pendekatan kultural dakwah Sunan Sendang Duwur banyak mengadopsi nilai-nilai budaya masyarakat setempat sebagai media dakwah yang memuat nilai-nilai Islam. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Keempat, Laili Kalimatul Hidayah, Tesis yang berjudul *Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal dalam Tradisi Bulan Sya'ban (Nisfu Sya'ban) di Desa Sendang Duwur Paciran Lamongan*. Dalam hasil karya tulisan tersebut didalamnya membahas tentang pelaksanaan tradisi bulan sya'ban (nisfu sya'ban) yang dilakukan oleh masyarakat Sendang Duwur. Akulturasi Budaya Lokal Dalam tradisi bulan Sya'ban. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini adalah kajian pembahasan mengenai tradisi haul yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

Kelima, Riza Fadli, Skripsi yang berjudul *Penyelenggaraan Tradisi Haul Syekhuna Hasan Muhibal di Desa Giri Kusumo Banyumeneng Mranggen Demak*

dalam *Perspektif Actuating Dakwah*. Hasil penelitian tersebut sama- sama membahas mengenai Haul, namun menggunakan tokoh yang berbeda. Kemudian yang membedakan lainnya adalah skripsi tersebut berfokus pada kegiatan penyelenggaraan dan juga dakwah dari tokoh yang dibahas.

Keenam, Yulianti, Skripsi yang berjudul *Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah*. Hasil penelitian tersebut sama- sama membahas tradisi haul dari tokoh masyarakat, namun yang membedakan dari skripsi tersebut berfokus pada pengaruh tradisi haul terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

F. Kerangka Konseptual

Menurut kamus Bahasa Indonesia, pengertian tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dilakukan oleh masyarakat. Kemudian menurut para ahli seperti Van Reusen berpendapat bahwa tradisi adalah sebuah peninggalan atau warisan, aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Tradisi bukanlah sesuatu yang dapat diubah, akan tetapi tradisi tersebut malah menjadi keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya. Sedangkan menurut Soejono Soekamto, berpendapat bahwa tradisi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng).¹³

¹³ Ainur. Rofiq, "Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 September (2019). hlm 96.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, haul merupakan peringatan hari wafat seseorang yang diadakan setahun sekali. Dilihat dari sisi antropologi bahwa Haul atau memperingati kematian, yang berasal dari pengaruh Champa. Akan tetapi dalam kepercayaan masyarakat Jawa, memperingati Haul merupakan wujud dari penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia. Dan juga merupakan wujud penghormatan anak kepada kedua orang tua, atau kepada nenek moyang, walaupun sudah meninggal tetapi wujud penghormatan tetap dilakukan oleh masyarakat Jawa. Dengan tujuan agar arwah yang diperingati haulnya damai dan tenang di alam akhirat. Peringatan haul ini ditujukan kepada orang-orang yang suci seperti para wali. Menurut Agus Sunyoto bahwa ditinjau dari aspek sosio-historis, munculnya tradisi kepercayaan di Nusantara ini banyak dipengaruhi pengungsi dari Champa yang beragama Islam. Peristiwa yang terjadi pada rentang waktu antara tahun 1446-1471 M itu rupanya memberikan kontribusi yang tidak kecil bagi perubahan sosio-kultural religius di Majapahit.¹⁴

Sunan Sendang Duwur yang memiliki nama asli Raden Noer Rachmat merupakan salah satu seorang penyebar agama Islam di pulau Jawa khususnya di Lamongan Desa Sendang Duwur. Beliau merupakan murid dari Sunan Drajat. Sebutan Sunan ia dapat dari Sunan Drajat karena melihat dari kemampuan ilmu pengetahuannya. Raden Qosim memberi gelar Sunan kepada Raden Noer Rachmat, setelah mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Raden Noer Rachmat sebagai bukti tanda waliyullah. Sunan Sendang Duwur menyebarkan ajaran agama

¹⁴ Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020). hlm 88.

Islam menggunakan pendekatan dakwah persuasif kepada masyarakat dan berinteraksi dengan penuh kebijaksanaan, beliau juga menyesuaikan dirinya dengan tradisi masyarakat setempat menginternalisasikan tradisi yang ada nilai-nilai Islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian sejarah mempunyai lima tahapan, yaitu; pemilihan topik, pengumpulan data, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁵

Penjelasan mengenai lima tahapan tersebut secara rinci, adalah sebagai berikut; pertama pemilihan topik, merupakan langkah pertama dalam sebuah penelitian. Kedekatan emosional dan kedekatan intelektual yang digunakan dalam pemilihan topik ini.¹⁶ Dengan adanya kedekatan emosional dan intelektual ini dapat membantu penulis dalam memilih topik penelitian serta rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih topik *Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Tahun 1945-2019*, alasan peneliti memilih topik ini karena masih sedikit kajian sejarah mengenai tema tersebut, dan kedekatan intelektual peneliti sebagai mahasiswa mengenai topik-topik sejarah tradisi dan lokal.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018). hlm 69.

¹⁶ *Ibid.* hlm 70-71.

Kedua pengumpulan data (Heuristik), tahapan ini merupakan untuk menemukan dan mengumpulkan sumber serta informasi dari masa lampau mengenai suatu tema yang akan dikaji dalam penelitian. Sumber-sumber sejarah yang harus dikumpulkan oleh peneliti harus sesuai dengan apa yang akan ditulis. Sumber-sumber sejarah ini dapat berupa dokumen tertulis, seperti buku, arsip, majalah, koran, dan artefak. Selain itu, sejarah dapat bersumber dari lisan yang didapatkan dari narasumber yang mengetahui peristiwa tersebut.

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah dibagi menjadi dua yaitu;

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari subjek penelitian langsung yang dapat berupa koran, dokumen, majalah, dan orang yang bersangkutan dengan peristiwa itu.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua atau pihak lain yang berkaitan dengan penelitian tertulis. Seperti penelitian terdahulu, skripsi, jurnal, dan yang lainnya.

Ketiga verifikasi, setelah tahap pengumpulan sumber, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah kritik sumber atau verifikasi. Tahapan ini merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengelola dan menyaring sumber-sumber yang telah diperoleh. Tahapan verifikasi merupakan proses penyeleksian data agar penulis mampu mendapatkan data yang relevan, serta fakta-fakta yang sesuai dengan kajian penelitian yang diteliti. Kritik sumber atau

verifikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu kritik ekstern dan kritik intern.¹⁷ Kritik ekstern merupakan kritik yang menilai apakah suatu sumber sejarah yang didapatkan, dilihat dari bentuknya adalah sumber sejarah yang asli. Kritik ini bertujuan untuk menguji keaslian dan otentisitas dari sumber sejarah yang dipakai. Cara melakukan kritik ekstern dengan membandingkan buku atau dokumen yang saling berkaitan dan bersangkutan dengan penelitian penulis. Sedangkan kritik intern digunakan untuk mengetahui keaslian dari aspek materi.

Keempat interpretasi, interpretasi atau disebut juga dengan eksplanasi atau penafsiran data adalah tahapan dimana peneliti memberikan makna atau arti dari sumber data yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga peneliti dapat menuliskan kisah sejarah sesuai dengan analisis sumber yang diperoleh, dalam hal ini peneliti menggambarkan "*Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Tahun 1945-2019*".

Kelima historiografi, merupakan tahapan akhir dalam penelitian. Historiografi merupakan proses penyusunan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber melalui prosedur penelitian, yang kemudian diangkat oleh penulis dalam bentuk tulisan yang berjudul "*Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Tahun 1945-2019*".

¹⁷ *Ibid.* hlm 77.

BAB II

KIPRAH SUNAN SENDANG DUWUR

A. Biografi Sunan Sendang Duwur

Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang terletak di bagian Pantai Utara, merupakan Kawasan yang banyak sekali peninggalan sejarah dan budayanya yang bernuansa Islami, serta merupakan jalur penyebar agama Islam oleh para Wali yang disebut dengan sebutan Sunan. Penyebaran agama Islam oleh para Wali atau Sunan terdapat beberapa wilayah di Pulau Jawa diantaranya adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat yang mana pada saat itu sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Pada wilayah Jawa Timur terdapat beberapa Wali salah satunya di wilayah Lamongan yaitu Sunan Drajat. Selain Sunan Drajat terdapat juga wali yang terletak di Lamongan salah satunya adalah Sunan Sendang Duwur.

Sunan Sendang Duwur memiliki nama asli Raden Noer Racmat. Raden Noer Racmat dilahirkan pada tahun 1442 Jawa atau 940 Hijriyah yang bertepatan dengan 1520 M di Desa Sedayu. Raden Noer Racmat merupakan anak tunggal dari Abdul Qohar bin Abu Yazid bin Syayid Djamludin Al-Akbar yang berasal dari Bagdad (Irak), dan ibunya Dewi Sukarsih Putri Tumenggung Joyo Sumintro putri dari Raden Joyo Samintro yang merupakan seorang Adipati Sedayu yang sebelumnya menjadi Adipati terkenal dengan sebutan Empu Supo.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

Menurut ceritanya, Abdul Qohar merupakan sosok seorang yang kurang patuh kepada orang tuanya, karena dari ketidak patuhan kepada orang tuanya, beliau diusir oleh ayahnya. Kemudian Abdul Qohar pergi dari Bagdad tanpa memiliki tujuan arah dengan menaiki perahu. Dalam perjalanannya yang tidak tentu arah tujuan, Abdul Qohar sadar akan kesalahannya yang beliau perbuat selama ini. Selama perjalanan yang mana memakan waktu tujuh bulan, Abdul Qohar terus berpuasa dengan memohon ampun dari Allah SWT. Kemudian dalam perjalanannya perahu Abdul Qohar terdampar di Pelabuhan Sedayu, tepatnya pada waktu Ashar dan waktu itu Tumenggung Joyo Sumitro sedang berpelesir menikmati indahnyanya pantai. Kemudian Abdul Qohar bertemu dengan Tumenggung Joyo Simitro. Dalam perjalan kehidupan Abdul Qohar di Sedayu, akhirnya beliau dinikahkan dengan putri dari Tumenggung Sedayu yang bernama Dewi Sukarsih. Akan tetapi ketika Dewi Sukarsih sedang mengandung, Abdul Qohar pergi ke Bagdad dan tidak kunjung kembali. Kemudian Dewi Sukarsih melahirkan seorang bayi laki-laki dan diberi nama Raden Noer Racmat.¹⁹

Raden Noer Racmat menikah dengan Ayu Tilarsih binti Pangeran Sarengat bin Sunan Kudus. Beliau dikaruniai enam anak putra dan satu anak putri yang bernama;

1. Pangeran Geneng
2. Pangeran Duwur
3. Pangeran Arju

¹⁹ Wawancara dengan bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

4. Pangeran Lazim
5. Pangeran Anom
6. Pangeran Prambayun
7. R. Mas Ayu Roro²⁰

Mata rantai silsilah dari keturunan Raden Noer Racmat yang dikemukakan dalam buku *Silsilah Keturunan Raden Noer Racmat*. Menurut M Dhiyauddin Quswandi dalam bukunya *Waliyah Zainab*, mendeskripsikan bahwa Raden Noer Racmat adalah kakek dari Sayyidah Waliyah Zainab, yang dilahirkan di Kota Sedayu Lawas pada tahun 926 H / 1520 M. ayah Raden Noer Racmat sendiri merupakan seorang ulama pejuang yang bernama Syekh Abdul Qohar bin Abdur Jalil yang masih ada sangkut pautnya dengan Abdul Malik bin Jamaluddin Husein Akbar (Syekh Jumadil Kubro), merupakan seorang keturunan Rasulullah SAW. Sedangkan ibunya bernama Raden Ayu Dewi Sukarsih Putri dari Raden Joyo Sasmitro seorang Adipati Sedayu sebelumnya menjadi Adipati terkenal dengan sebutan nama Empu Supo.²¹

Raden Noer Racmat merupakan salah satu penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Beliau merupakan orang yang taat kepada Allah SWT dan juga berbakti kepada kedua orang tuanya. Beliau memiliki jasa yang besar dalam perkembangan agama Islam di Pulau Jawa Khususnya di Desa Sendang Duwur.²² Dalam pengembaraannya beliau berjumpa dengan Raden Qosim atau dikenal sebagai

²⁰ M. dhiyauddin Qushwandhi, *Waliyah Zainab, Putri Pewaris Syeikh Siti Jenar: Sejarah Agama Dan Peradaban Islam Di Pulau Bawean* (Gersik: Yayasan Waliyah Zainab Diponggo, Bawean, Gersik, 2008). hlm 96.

²¹ *Ibid.* hlm 92.

²² Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

Sunan Drajat. Pada pertemuan ini Sunan Drajat mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Raden Noer Racmat sebagai bukti tanda Waliyullah. Sunan Drajat berkenan memberi gelar Sunan Sendang Duwur Kepada Raden Noer Racmat.²³ Salah satu kelebihan Sunan Sendang yang diketahui Sunan Drajat ialah ketika tiba di Dukuh Tumon, Sunan Drajat merasa haus, kemudian berjumpa dengan Raden Noer Racmat. Setelah meminta izin dari pemilik pohon, beliau memilih pohon siwalan yang besar dan banyak buahnya, lalu oleh Sunan Drajat ditepuk pohonnya sebanyak tiga kali. Seketika buah siwalan yang ada diatas pohon berjatuh semua tanpa tersisa satupun. Melihat kejadian itu, Raden Noer Racmat mengingatkan kepada Sunan Drajat bahwa dengan cara tersebut itu menjadikan pohon rusak dan buah-buahan yang belum masak pun akan mati. Kemudian Raden Noer Racmat pun mencoba dan memilih pohon yang sama besarnya dan diusapnya sebanyak tiga kali. Dengan izin Allah SWT pohon siwalan itu melengkung ke hadapan Sunan Drajat, kemudian Raden Noer Racmat mempersilahkan Sunan Drajat untuk mengambil sendiri buah siwalan yang diinginkannya.²⁴

Seperti halnya dari peristiwa diatas pertemuan Raden Noer Racmat dengan Sunan Drajat, kemudian Sunan Drajat memberikan gelar kepada Raden Noer Racmat sebagai Sunan atau wali Sendang Duwur. Kata “wali” (Arab) antara lain berarti pembela, teman dekat dan pemimpin, *wali* biasanya diartikan sebagai orang yang dekat dengan Allah SWT.²⁵ Sedangkan kata *Sunan* berasal dari singkatan

²³ Sjamsudduha, *Sejarah Sunan Drajad: Dalam Jaringan Masuknya Islam Di Nusantara* (Surabaya: Surabaya Tim Penelitian dan Peyusunan, 1998). hlm 87.

²⁴ Wawancara dengan bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994). hlm 173.

Susuhunan, artinya yang dijunjung tinggi (suhun : dijunjung diatas kepala) atau tempat memohon sesuatu.²⁶ Sedangkan nama Sendang itu diambil dari nama tempat tinggalnya, karena rumah sebagai tempat penyebaran Islam dekat dengan Sendang, sehingga oleh penduduk setempat disebut Sunan Sendang.²⁷ Dalam Bahasa Jawa sendang memiliki arti kolam kecil.²⁸ Oleh karena itu penduduk desa yang berada di sekitarnya diberi nama Desa Sendang yang kemudian disebut Sendang Duwur karena letaknya diatas Sendang.

Sunan Sendang Duwur merupakan seorang yang terlahir dengan sosok yang cerdas dan dikenal sebagai orang yang berilmu tinggi dan taat dalam agama Islam. Sunan Sendang Duwur juga memiliki akhlak yang mulia, suka menolong dan mempunyai kepribadian sosial yang tinggi terhadap masalah-masalah sosial. Beliau merupakan sosok yang arif dan bijaksana, tokoh masyarakat yang baik itulah yang menarik hati penduduk setempat sehingga mereka berbondong-bondong masuk Islam dengan sukarela dan menjadi pengikut yang setia.²⁹

Latar belakang pendidikan Sunan Sendang Duwur sendiri tidak banyak diketahui tentang pendidikan beliau, karena sedikitnya informasi baik dari sumber yang tertulis maupun sumber lisan. Pada masa kanak-kanak dan remaja Raden Noer Racmat, diperkirakan memperoleh pendidikan tentang agama Islam melalui orang tua beliau. Pendidikan yang diperoleh dari orang tua beliau mulai dari tingkat dasar, yaitu dengan membaca Al- Qur'an. Berlanjut dengan pelajaran yang berkenaan

²⁶ Akhmad Syaifuddin Zuhri, "*Sunan Drajat dan Perjuangan dalam Islamisasi di Kabupaten Lamongan*". (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013). hlm 9.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30.

²⁸ Tjandrasasminta Uka, *Islamic Antiquities Of Sendang Duwur* (Jakarta, 1975). hlm 5.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30

dengan syariat mulai dari masalah-masalah paling dasar, seperti bersuci dan rukun Islam sampai masalah-masalah *muamalah* dan *mu'akahat*. Selain itu juga diajarkan pelajaran dasar rukun iman dan akhlak.³⁰

Sejak kecil beliau bertekad untuk mendalami ilmu agama, khususnya ilmu tasawuf. Setelah ayahnya wafat beliau meminta izin kepada ibunya untuk berguru kepada Raden Sahid atau biasanya disebut Kanjeng Sunan Kalijaga di dukuh Kadilangu, Demak.³¹ Sunan Sendang merupakan seorang priyayi sekaligus santri Sunan Ampel pada abad ke-16 M, ilmu yang beliau dapatkan dari Pendidikan saat berguru dengan Sunan Ampel, diantaranya seperti ilmu tauhid, sikap menyembah kepada Allah SWT, ibadah, dan masalah moral. Setelah beliau berguru di Sunan Ampel, beliau mengajar agama Islam dan bermukim di bukit Paciran.³²

Sunan Ampel yang dikenal dengan sebutan nama Raden Rahmat merupakan bapak para wali. Raden Rahmat pada saat itu membuka pondok pesantren tepatnya di Ampel Denta, di tempat tersebut beliau memulai usahanya untuk mendidik para pemuda Islam yang dipersiapkan sebagai kader penyebar agama Islam, untuk kemudian dikirim ke berbagai daerah di pulau Jawa.³³ Berbagai sumber menyatakan bahwasanya Sunan Sendang Duwur juga merupakan salah satu murid dari Sunan Drajat. Selain pernah menjadi santri dari Sunan Ampel, beliau juga pernah berguru kepada Sunan Drajat, tidak heran kalau Sunan Sendang Duwur

³⁰ *Ibid.*

³¹ Qushwandhi, *Waliyah Zainab, Putri Pewaris Syeikh Siti Jenar: Sejarah Agama Dan Peradaban Islam Di Pulau Bawean*. hlm 92-93.

³² Gatot Tjatur Mardiantoro, *Batik Jawa Timur: Legenda & Kemegahan* (Surabaya: BPAD Jawa Timur, 2013). hlm 92-93.

³³ Ridin Shofwan dkk, *Islamisasi Di Jawa : Walisongo, Penyebar Islam Di Jawa, Menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000). hlm 35.

memiliki banyak kelebihan.³⁴ Dengan demikian, dari beberapa sumber menyatakan bahwa Raden Noer Racmat akhirnya diwisuda oleh Sunan Drajat sebagai Sunan Sendang. Bagi masyarakat Sendang Duwur nama dari Sunan Sendang atau Raden Noer Racmat dikenal sebagai seorang yang berpengaruh dan dapat disejajarkan dengan wali songo karena mempunyai ilmu dan keistimewaan yang sangat tinggi. Keistimewaan dari Sunan Sendang sendiri yaitu beliau memiliki kemuliaan yang terdapat dalam cerita masyarakat atau legenda, yakni peristiwa berdirinya Masjid Tiban Sendang Duwur dan Legenda Sumur Jangkang.

Gambar 2. 1 Makam Sunan Sendang Duwur antara tahun 1941-1953



Sumber: KITLV³⁵

Sunan Sendang menghabiskan masa-masa terakhirnya dengan menetap di Desa Sendang Duwur dengan mendirikan Masjid untuk mengajarkan agama Islam kepada penduduk sekitar, hingga beliau wafat. Masjid tersebut masih digunakan sebagai tempat teduh dan juga sebagai tempat untuk mengajar agama Islam. Dalam

³⁴ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

³⁵ Gambar Asia Tenggara & Karibia <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/imagecollection-kitlv>. Diakses pada tanggal 16 November 2022 pukul 14.00 WIB.

mengajarkan agama Islam di daerah tempat tinggalnya itu akhirnya beliau mempunyai beberapa murid.³⁶

Sunan Sendang Duwur wafat pada hari Senin Legi tanggal 9 Sya'ban 993 H, yang bertepatan dengan tanggal 5 Agustus 1585 M, di usianya yang ke 65 tahun.³⁷ beliau dimakamkan dibelakang masjid Sunan Sendang. Nisannya terdapat tulisan kapan Raden Noer Racmat wafat, dan dapat diketahui pada pahatan di dinding makam. Oleh Stutterheim yang merupakan arkeolog ahli sejarah angka tersebut menunjukkan tahun 1570 S atau tahun 1585 M.³⁸

Gambar 2. 2 Kegiatan pada acara Haul Akbar Sunan Sendang Duwur



Sumber: Dokumentasi dari Narasumber³⁹

Komplek makam Sunan Sendang Duwur terletak di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan tepatnya berada di Bukit Amitunon atau Bukit Tunon. Untuk sampai ketempat tersebut, dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur Timur lewat Surabaya dan Jalur Barat lewat Tuban.

³⁶ Wawancara dengan bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

³⁷ Qushwandhi, *Waliyah Zainab, Putri Pewaris Syeikh Siti Jenar: Sejarah Agama Dan Peradaban Islam Di Pulau Bawean*. hlm 97.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

³⁹ Doumentasi foto dari Bapak Fahrudin di Rumah Beliau diambil pada 11 September 2022

Sunan Sendang Duwur merupakan tokoh penyebar agama Islam, sehingga setiap tahunnya masyarakat memperingati dan mengadakan “*Khol*” Sunan Sendang Duwur. Dalam berbagai acara hingga sekarang, yang dilaksanakan pada bulan Sya’ban (Rawuh), dan diadakan tepatnya di Masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur. Sampai sekarang makam Sunan Sendang Duwur juga selalu ramai dikunjungi para peziarah. Di samping untuk berdoa, mereka juga berziarah untuk menunjukkan kecintaan dan mengenang jasa-jasa serta mengambil pelajaran dari sejarah perjuangan Raden Noer Racmat.

A. Awal Mula Kedatangan Sunan Sendang Duwur Di Desa Sendang

Duwur

Pada abad ke-16 diyakini agama Islam telah masuk di Desa Sendang Duwur.⁴⁰ Bukti kehadirannya tidak dapat dibantah lagi. Dikarenakan terdapat peninggalan-peninggalan beliau, berupa Masjid dan makam Sunan Sendang Duwur yang didirikan diatas bukit, yang menjadi salah satu ciri khas dari bangunan Islam di Jawa.

Menurut cerita setempat bahwa kedatangan Sunan Sendang Duwur pada zaman dahulu, terdapat seorang ulama yang berasal dari keturunan Timur Tengah yakni Raden Noer Racmat. Pada saat terjadinya peperangan perebutan kekuasaan, saat itu ayahnya Raden Noer Racmat juga ikut serta dalam peperangan tersebut dan akhirnya meninggal dalam peperangan. Akibat dari peperangan tersebut, ibunya merasa tidak ingin terjadi sesuatu kepada Raden Noer Racmat, kemudian Raden

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

Noer Racmat dibawa ibunya pindah ke bukit Tunon dan dibesarkan di Desa tersebut, sehingga ketika beliau wafat dimakamkan di Desa Sendang Duwur.⁴¹

Kedatangan Sunan Sendang Duwur terjadi pada masa keruntuhan Kerajaan Majapahit.⁴² Sumber dari *Babad Tanah Jawi* menyebutkan bahwa Majapahit runtuh pada tahun 1478 M setelah diserang tentara Demak di bawah pimpinan Raden Patah.⁴³ Kemunduran Kerajaan Majapahit berlangsung sedikit demi sedikit dan kegemilangannya mulai pudar. Setelah Patih Gajah Mada meninggal, kemudian terjadi perang Paregreg dari tahun 1404-1406. Perang Paregreg ditinjau dari segi politik dan ekonomi, yang membuat kehancuran Kerajaan Majapahit. Kekuasaan dari Kerajaan Majapahit sendiri sudah terpecah, dari perpecahan kekuasaan itu dua kubu saling berhantaman dan meremuk kewibawaan dari pemerintahan Kerajaan Majapahit di daerah jajahan maupun di pusat.⁴⁴

Agama Islam masuk di Jawa bukanlah dilingkungan yang masih sederhana dan kurang mengerti akan kebudayaan, akan tetapi masyarakat setempat telah memiliki peradaban dan kebudayaan tinggi. Kedatangan Sunan Sendang Duwur pada saat itu, masyarakat setempat masih dalam pengaruh kepercayaan ajaran Hindu dan Budha. Begitu pula pengaruh keyakinan yang mereka anut, juga ikut mewarnai tradisi dan budaya mereka sehari-hari. Kepercayaan animisme dan dinamisme (serba magis) yang sudah lama menjadi agama resmi bagi kerajaan-

⁴¹ Wawancara dengan bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

⁴² Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

⁴³ Muhammad Habib Mustopo, *Kebudayaan Islam Di Jawa Timur;Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan* (Yogyakarta: Yogyakarta: Jendela, 2001). hlm 138.

⁴⁴ Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu : Jawa an Timbulnya Negara-Negara Islam Du Nusantara* (Yogyakarta: Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara, 2005). hlm 179.

kerajaan yang ada di pulau Jawa diantaranya Kerajaan Majapahit. Animisme sendiri merupakan kepercayaan yang beranggapan bahwa semua benda memiliki roh. Sedangkan dinamisme merupakan suatu kepercayaan roh dan daya gaib.⁴⁵ Contohnya masyarakat saat itu masih meyakini bahwa benda-benda yang dianggap keramat memiliki kekuatan magis dan dipuja, dihormati serta melakukan ritual pembakaran dupa di bawah pohon-pohon.⁴⁶

Kehidupan Raden Noer Racmat bersama dengan ibunya di Desa Sendang Duwur, mereka mendirikan rumah sebagai tempat untuk berteduh di dekat Sendang (telaga), yang mana orang Jawa menyebutnya kolam kecil, sembari mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada penduduk setempat dan sekitarnya. Kemudian, setelah Raden Noer Racmat tumbuh besar dan menjadi remaja yang tekun mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Ibu Dewi Sukarsih meninggalkan Raden Noer Racmat dan kembali ke Desa Sedayu, pada sekitar umur Raden Noer Racmat menginjak 16 tahun, yang mana di usia tersebut beliau melakukan perjalanan pengembaraannya dalam menyebarkan agama Islam di Desa Sendang Duwur yang bertujuan untuk mengubah masyarakat yang dahulunya melakukan berbagai ritual yang bertentangan dengan ajaran agama Islam menjadikan masyarakat yang lebih agamis.⁴⁷

Peristiwa di atas bisa menjadi bukti bahwa Raden Noer Racmat pernah singgah di Desa Sendang Duwur sebagai salah seorang tokoh penyebar agama Islam di Desa Sendang Duwur, yang mana daerah tersebut dulunya adalah tempat

⁴⁵ Simuh, *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa* (Jakarta: Jakarta : Teraju, 2003). hlm 8.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

⁴⁷ *Ibid.*

Raden Noer Racmat mengajarkan agama Islam dan menjadi awal mula kehidupan bagi Raden Noer Racmat. Dengan beberapa bangunan yang telah dilestarikan yang mana dulunya dianggap sebagai bangunan keramat, serta dengan adanya makam yang diyakini oleh masyarakat setempat sebagai makam dari Sunan Sendang Duwur. Hingga saat ini bukti-bukti peninggalan tersebut masih ada dan memberikan petunjuk bahwa keberadaan beliau di Desa Sendang Duwur dapat dipercaya dan bukan suatu yang fiktif.

A. Proses Raden Noer Racmat dalam Menyebarkan Agama Islam di Desa Sendang Duwur

Masuknya agama Islam di pesisir utara memiliki proses yang sama dengan terjadinya proses penyebaran agama Islam di Indonesia sampai berdirinya Kerajaan Islam. Dalam hal ini terdapat tiga fase yaitu; Pertama, berlabuhnya pedagang-pedagang Islam di Pelabuhan Nusantara. Kedua, adanya komunitas-komunitas Islam di beberapa daerah kepulauan Indonesia dan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam.⁴⁸ Proses dalam masuknya agama Islam ini berlangsung secara damai tanpa ada paksaan maupun kekerasan.

Sebagai seorang wali yang memiliki ilmu yang cukup tinggi, serta memiliki kebijaksanaan sebagai seorang pemimpin. Maka dari itu penyebaran agama Islam Sunan Sendang Duwur sangat arif dalam mengamati serta memperhatikan peristiwa dan keadaan sosial yang sedang berkembang di dalam masyarakat setempat. Sunan Sendang Duwur merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di Desa

⁴⁸ Taufik Abdullah, *Sejarah Ummat Islam Indonesia* (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991). hlm 35.

Sendang Duwur Paciran Lamongan yang sangat terkenal di kalangan masyarakat. Beliau menyebarkan agama Islam dengan cara melalui perkumpulan-perkumpulan dengan masyarakat setempat. Beliau juga merupakan seorang yang ahli dalam bidang pertanian atau bercocok tanam.

Gambar 2. 3 Masjid Sendang Duwur antara tahun 1941-1953



Sumber: KITLV⁴⁹

Adapun proses penyebaran agama Islam yang ditempuh oleh Sunan Sendang Duwur yaitu melalui Pendidikan. Pendidikan ialah suatu cara yang paling baik dalam menyebarkan agama Islam sebagai sarana dakwah. Sebagai salah satu langkah yang diambil oleh Sunan Sendang Duwur dalam penyebaran agama Islam yaitu dengan mendirikan Masjid, karena tempat tersebut merupakan pusat atau sentral bagi kegiatan kegiatan umat Islam dan sangat diperlukan untuk memperdalam ajaran-ajaran agama Islam juga tempat yang sangat tepat untuk mendidik kader-kader mubaligh Islam di lingkungan setempat.⁵⁰

⁴⁹ Gambar Asia Tenggara & Karibia <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/imagecollection-kitlv> . Diakses pada tanggal 16 November 2022 pukul 14.00 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

Pendirian Masjid yang dilakukan oleh Sunan Sendang Duwur merupakan perintah dari Sunan Drajat. Kemudian Sunan Sendang Duwur pergi ke Mantingan Jepara Jawa Tengah untuk menemui Mbok Randa Mantingan (Nyai Ratu Kalinyamat) untuk menanyakan Masjid miliknya.⁵¹ Menurut hasil wawancara dari bapak Sujono selaku tokoh masyarakat, Mbok Randa berkata kepada Sunan Sendang Duwur “Hai anak bagus, mengertilah, saya tidak akan menjual masjid ini. Akan tetapi suamiku (saat itu sudah wafat) berpesan, bagi siapa saja yang bisa memboyong masjid ini seketika dalam keadaan utuh tanpa bantuan dari orang lain (dalam satu malam), maka Masjid miliknya ini akan saya berikan secara Cuma-Cuma.” Mengetahui hal tersebut Sunan Sendang kemudian bertirakat dan berdo’a kepada Allah SWT agar beliau bisa mempunyai masjid sebagai pusat penyiaran agama Islam di Desa Sendang Duwur. Setelah bertawakal kepada Allah SWT selama 40 hari akhirnya beliau memperoleh petunjuk, Sunan Sendang Duwur kemudian menghentakan kakinya sebanyak tiga kali ke tanah. Saat hentakan kaki yang ketiga selesai dilakukan, Masjid Mantingan pun bergerak ke atas dan berpindah dari Mantingan menuju ke Desa Sendang Duwur di atas Bukit Amitunon. Masjid Sendang Duwur pun berdiri di atas sana, yang ditandai surya sengkala yang berbunyi “*Gunaning seliro tirta hayu*” yang bermakna menunjukkan angka tahun baru 1483 Saka atau Tahun 1561 Masehi. Keberadaan masjid yang muncul secara tiba-tiba tanpa seorang pun yang mengetahuinya dijuluki sebagai Masjid Tiban atau Masjid Sendang Duwur oleh masyarakat setempat.⁵²

⁵¹ Novita Siswayanti, “Dakwah Kultural Sunan Sendang Duwur,” *Buletin Al-Turas* 21, no. 1 (2020). hlm 7.

⁵² Wawancara dengan bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

Dakwah yang dilakukan oleh Sunan Sendang Duwur merupakan ajakan atau juga seruan untuk mengajak seseorang mengikuti dan mengamalkan ajaran dari nilai-nilai agama Islam. Kedatangan Sunan Sendang Duwur di Desa Sendang Duwur membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Sendang Duwur, meskipun pengaruh agama Hindu di wilayah Lamongan cukup luas pada saat itu.⁵³ Peran dari Sunan Sendang Duwur sangat besar dalam penyebaran agama Islam di Jawa. Beliau merupakan seorang tokoh agama yang banyak mengubah kondisi dan karakter masyarakat di sekitar Jawa Timur, dari sebelumnya masyarakat berkeyakinan Hindu dan Budha menjadi masyarakat yang Islam dan religious.

Gambar 2. 4 Kompleks Candi Makam Sunan Sendang Duwur



Sumber: KITLV⁵⁴

Diketahui juga Sunan Sendang Duwur dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat dengan sangat bijaksana. Pengaruh mistik dari agama Hindu dan Budha serta adat istiadat dalam praktik-praktik peribadatan saat itu

⁵³ R.Mohammad Farid, *Lamongan Memayu Rahanin Praja* (Lamongan: pemerintah Kabupaten Lamongan, 1994). hlm 19.

⁵⁴ Gambar Asia Tenggara & Karibia <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/imagecollection-kitlv>. Diakses pada tanggal 16 November 2022 pukul 14.00 WIB.

dibiarkan beriringan oleh Sunan Sendang Duwur kala itu.⁵⁵ Akan tetapi beliau bersama dengan pengikutnya pada saat itu berusaha menghilangkan dengan cara menyebarkan Islam sesuai dengan prinsip penyiaran Islam secara evolitif-kultural, cara berdakwah Sunan Sendang Duwur dan pengikutnya menggunakan kesenian Hindu Jawa yang pada saat itu masih melekat kuat di jiwa masyarakat setempat, dan sedikit demi sedikit memasukkan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan masyarakat setempat. Sehingga kehidupan masyarakat umum disekitarnya mudah untuk di Islamkan. Nyatanya masyarakat di Desa Sendang Duwur kini merupakan masyarakat Islam yang taat akan agamanya.⁵⁶ Sebagai seorang yang memiliki ilmu yang cukup tinggi dan sifat bijaksana yang dimiliki serta pandai dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat kecil membuat beliau sukses dalam menyebarkan agama Islam di Desa Sendang Duwur.

D. Metode Dakwah Sunan Sendang Duwur

Sunan Sendang Duwur melakukan pendekatan sebagai metode atau strategi dakwahnya sehingga beliau tidak mendapatkan penolakan kepada masyarakat setempat. Sunan Sendang Duwur menggunakan pendekatan dakwah persuasif kepada masyarakat dan berinteraksi dengan penuh kebijaksanaan, juga menyesuaikan diri dengan tradisi masyarakat dan menginternalisasikan tradisi yang ada dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan kultural, dakwah Sunan Sendang Duwur banyak mengadopsi nilai-nilai budaya masyarakat setempat sebagai media

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

⁵⁶ Wiryo Prwiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid Di Jawa Timur* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986). hlm 226.

dakwah yang memuat nilai-nilai Islam.⁵⁷ Dalam menyebarkan agama Islam terdapat beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Sendang Duwur diantaranya.

a) Dakwah dengan Pendekatan

Sejak kecil Sunan Sendang Duwur sudah bersosialisasi dengan masyarakat. Pada masa mudanya, beliau membuka lahan untuk bercocok tanam dan berternak bersama masyarakat setempat. Beliau bersahabat dengan ketulusan dan kejujuran kepada siapapun tanpa memandang materi dan juga umur. Beliau juga memiliki sikap ramah, peduli, dan siap menolong terhadap setiap kesulitan ataupun keluh kesah masyarakat. Masyarakat juga percaya kepada beliau dan mengadakan segala persoalannya kepada Sunan Sedang untuk meminta solusi dan nasehat dari beliau.

Seperti halnya saat Bukit Amitunon mengalami kemarau Panjang dan kekeringan masyarakat Sendang Duwur panik karena sawah dan kebun kering dan juga binatang ternak kehausan. Guna mengatasi hal tersebut, masyarakat yang memiliki adat kebiasaan dan kepercayaan menaruh sesajian sebagai persembahan kepada Sang Hyang Widhi supaya dipenuhi segala permohonan dan terhindar dari musibah. Mengetahui hal tersebut Sunan Sendang melakukan pendekatan secara perlahan-lahan kepada mereka untuk berdoa dan sholat bersama-sama kepada Allah SWT supaya

⁵⁷ Aprilita Faradina Suyatno and Lutfiah Ayundasari, "Sunan Sendang Duwur: Jejak Penyebaran Agama Islam Di Pesisir Kabupaten Lamongan," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 6 (2021). hlm 698.

turun hujan. Kemudian keajaiban terjadi yaitu muncul sebuah sumur Sumber Wangun atau Sumur Giling di selatan masjid, yang mana dimanfaatkan sebagai sumber mata air bagi segala keperluan masyarakat di Desa Sendang Duwur.⁵⁸

b) Dakwah Dengan Seni

Sunan Sendang Duwur juga merupakan seorang seniman yang memperhatikan nilai-nilai seni dalam corak batik tulis yang dilukiskan secara tradisional pada kain, oleh para pengrajin batik Sendang Duwur. Sunan Sendang memberikan kebebasan kepada para pengrajin batik untuk berkreasi dan berkarya dalam menggambar batik dengan berbagai corak baik itu gambar alam, tumbuhan, langit, ataupun binatang. Akan tetapi Sunan Sendang mengarahkan dan membimbing para pembatik agar setiap kali melukis batik dengan corak binatang sebaiknya dipadukan dengan corak bunga-bunga, sulur akar pohon atau tumbuhan sehingga tidak terlihat jelas bentuk gambar binatangnya.

Gambar 2. 5 Contoh kain batik khas dari Sendang Duwur



⁵⁸ Rasiyo, *Peningglaan Makam-Makam Di Jawa Timur* (Jawa Timur: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, 2003). hlm 15.

Sumber: dokumentasi Instagram Lamongantourism⁵⁹

Corak dan warna dari batik Sendang Duwur memiliki ciri khas menginspirasi pemikiran dan pengalaman Sunan Sendang yaitu yang menyatu dengan alam yang gemar bercocok tanam, cinta kepada tumbuh-tumbuhan dan akrab dengan struktur tanah. Warna dan motif batik tradisional sendiri mengandung nilai magis dan bermakna simbolis serta menunjuk status si pengguna busana batik. Motif-motif batik Sendang Duwur tergolong pada motif *non-geometris-florish*, dan yang menjadi ciri khas dari motif batik Sendang diantaranya adalah Modang, Byur, dan Patinan. Tiga warna yang menghiasi motif dan corak batik tulis Sendang Duwur melambangkan tiga alam yang dilalui manusia dalam menghadap kepada Tuhannya, yaitu warna putih sebagai alam *Garba* (kandungan), warna merah untuk alam *Fana* (dunia) dan warna Hitam sebagai alam *Baka* (akhirat).⁶⁰

Sunan Sendang Duwur juga melahirkan seni tembang Jedor khas Sendang Duwur Lamongan yang mana diiringi dengan bacaan Shalawat Nabi SAW dan barzanji berlagam Jawa. Tembang Jedor menggunakan alat musik tradisional yang berasal dari Timur Tengah, yang berkolaborasi dengan berbagai jenis alat musik seperti kendang, terbang (rebana), gambang, dan horjen. Seni terbang Jedor ini dimainkan secara berkelompok yang berjumlah 12 orang laki-laki yang mana dipimpin oleh seorang

⁵⁹ Instagram Lamongantourism. <https://www.instagram.com/lamongantourism/>. diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 12.35 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

pembaca shalawat. Hingga sekarang seni terbang Jedor biasanya dipentaskan pada acara hari-hari besar Islam khususnya Maulid Nabi sebagai refleksi untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah dan meneladani akhlak Rasulullah.⁶¹

c) Dakwah Bil Hikmah

Sunan Sendang Duwur menyiarkan agama Islam ke Jawa Timur dengan bijaksana dan nasihat yang baik sesuai dengan ajran di dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta berdebatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”*. Sunan Sendang Duwur mengajak pengikutnya untuk mengenal agama Islam melalui keahlian dan kecakapannya di bidang pertanian dan perkebunan. Beliau merupakan seorang petani yang ahli dalam bercocok tanam dan juga menggembala binatang ternak. Beliau menguasai cara pengolahan lahan yang gembur dengan teknik pengairan yang tepat dan air yang cukup, pembenihan, dan penaburan bibit yang unggul hingga masa penyemaian. Tanamannya tumbuh subur, lebat dan hasil panennya pun bagus sehingga menarik perhatian dari masyarakat sekitar untuk mendekatinya dan berguru kepada beliau.⁶²

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30

Sunan Sendang Duwur di sela-sela aktivitasnya dalam berani menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat yang belum mengenal agama Islam. Beliau menanamkan akidah melalui rasa cinta kasih kepada tanaman dan binatang ternak sebagai ciptaan Allah SWT. Beliau menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan merawat dan memelihara tanaman dengan baik. Beliau mengajarkan do'a dan permohonan kepada Allah SWT saat mendapatkan musibah hama atau gagal panen. Beliau memberikan nasihat dengan kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.⁶³

Sunan Sendang Duwur juga mengajak masyarakat untuk bersuci, mencuci tangan membersihkan badan, pakaian dan tempat dari segala kotoran. Beliau mengajarkan akan pentingnya kebersihan dan pola hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi jiwa dan pikiran yang sehat dan nyaman. Sunan Sendang mengajak masyarakat untuk membiasakan diri mengucapkan kalimat Thoyyibah '*La ila ha illallah*' dan *Sholawat* Nabi SAW yang dapat mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta dan mereka akan mendapatkan syafaat dan kemudahan dalam segala urusannya.⁶⁴

d) Dakwah dengan Keteladanan

Sunan Sendang Duwur dikenal sebagai seorang ulama yang sopan santun dan budi pekerti luhur. Beliau memberikan contoh dan tauladan melalui

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

sikap dan perilaku yang diikuti dan ditiru oleh masyarakat sekitarnya. Masyarakat mengamati dan meniru kreativitas Sunan Sendang dalam bekerja, kecakapannya dalam penguasaan ilmu agama maupun pertanian, serta perilakunya yang penuh dengan toleran dan pengertian dalam berinteraksi. Masyarakat menjadikan Sunan Sendang sebagai figur sekaligus acuan yang diteladani yang banyak memberikan inspirasi dan solusi dalam setiap permasalahan.

Sunan Sendang Duwur berdakwah mengajak untuk melakukan sholat pun melalui contoh yang ditiru dan diikuti oleh masyarakat. Pada saat sedang mengelola pertanian di sawah masuk waktu sholat dzuhur, Sunan Sendang mencari air bersih untuk berwudhu dan kemudian menjalankan sholat. Masyarakat menyaksikan apa yang diperbuatnya dan bertanya apa yang dilakukannya. Kemudian Sunan Sendang menjelaskan mengenai makna dan tujuan dari wudhu dan sholat yang dilakukan. Sunan Sendang Duwur memberikan pemahaman dan keyakinan kepada masyarakat bahwa shalat adalah salah satu bentuk sembah dan komunikasi manusia dengan sang Hyang Widhi. Sehingga lambat laun masyarakat memahami, mengikuti dan akhirnya menunaikan sholat.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

Gambar 2. 6 Sumur Paidon Sunan Sendang Duwur



Sumber: dokumentasi peneliti⁶⁶

Melalui keteladanan dari Sunan Sendang Duwur mengaplikasikan pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan. Hal ini beliau tunjukkan dengan membiasakan diri meludah pada satu tempat khusus tidak di sembarang tempat. Dalam hal ini dimaksudkan agar tidak menyebarkan kuman-kuman penyakit dan lingkungan tetap bersih. Hingga sekarang tempat meludah Sunan Sendang terus-menerus muncul air yang tidak pernah kering dan dinamakan *Sumur Paidon*. Lubang air kecil Sumur Paidon berada di dekat pintu gapura masuk ke makam Sunan Sendang Duwur. Masyarakat meyakini Sumur Paidon memiliki keistimewaan bagi siapa yang mengonsumsi air itu, maka akan awet mudah dan terjauh dari segala macam penyakit.⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi foto Sumur Paidon Sunan Sendang Duwur. Diambil pada 11 September 2022 pukul 16.45 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

e) Dakwah dengan Menanamkan Budi Pekerti Luhur

Sunan Sendang mengajarkan prinsip dari *Sarino Tirto Hayu* pada badan yang suci dan bersih dari kemaksiatan, terpancar budi pekertinya yang mulia dan baik, wajahnya pun akan terpancar cahaya kecantikan dan kejernihan. Dengan jiwa yang bersih maka beliau akan menunjukkan jati dirinya sendiri, mengenal Tuhannya, untuk apa diciptakan di dunia ini dan jiwanya akan *ma'rifatullah*. Manusia yang rajin beribadah menyiarkan agama Islam berperilaku luhur dan mulia, maka Allah SWT akan menjadikan orang tersebut mulia di sisi Allah SWT.

Sunan Sendang Duwur memberikan Pendidikan dan penanaman budi pekerti luhur kepada anak-anak yang senang berkumpul dan bermain di rumahnya. Beliau mengajarkan kesopanan dan tata krama kepada mereka untuk tidak sombong, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil. Beliau juga akan menegur dan mengingatkan mereka di kala berperilaku tidak sopan kepada yang lebih tua, seperti halnya ada seorang penunggang kuda yang menyombongkan diri tanpa sebab mencambuk salah seorang anak yang ada di Desa Sendang Duwur. Anehnya badan dari anak tersebut kebal dan tidak terluka sama sekali. Anak itu pun bangga dan mengejek anak laki-laki sombong itu. Mengetahui hal tersebut Sunan Sendang pun mengingatkan mereka bahwa perilaku sombong adalah perbuatan yang tidak baik.

f) Dakwah dengan Tut Wuri Handayani da Tut Wuri Hangiseni

Sunan Sendang Duwur berdakwah dengan menggunakan cara *Tut wuri handayani* yaitu dengan tetap mempertahankan tradisi masyarakat setempat dan memberikan pengaruh Islam dengan cara yang bertahap. Sunan Sendang Duwur berada dalam lingkungan yang mayoritas masyarakatnya berpegangan erat pada tradisi dan juga kepercayaan Hindu-Budha yang tidak bisa dipisahkan dengan dunia religius magis-mistiknya. Mereka juga menyembah menggunakan kekuatan gaib untuk kepentingan duniawi dan spiritual. Menyembah dalam ajaran kejawen memiliki arti menghormati dan memuja kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud kebaktian dan komunikasi kepada-Nya agar selalu diberikan kesadaran dan kekuatan yang dapat terbebas dari belenggu duniawi yang selalu mengajak kepada nafsu. Mereka mengekspresikan penyembahan kepada Sang Hyang Widhyi dengan semedi dan upacara ritual pemujaan terhadap sesuatu yang dianggap sakral. Upacara ritual pemujaan diwujudkan dengan sesaji, pembacaan mantra-mantra dan kehadiran dukun sebagai pemimpin upacara yang dianggap memiliki tingkat spiritual tertentu.⁶⁸

Masyarakat Sendang Duwur meletakkan sesaji di lereng gunung, menaburkan bunga di kuburan, atau membakar kemenyan dekat pohon besar yang diyakini tempat sakral dan memiliki kekuatan gaib.⁶⁹ Dalam

⁶⁸ Suwardi Endraswara, *Agama Jawa: Menyusuri Jejak Spiritualitas Jawa* (Yogyakarta: Lembu Jawa, 2012). hlm 92-97.

⁶⁹ Safira Abqoriyini Husna, *Kumpulan Hasil Lomba Penulisan Jejak Lamongan Tahun 2014: Asal Usul Desa Takerharjo, Sejarah Desa Balun (Berbeda Tapi Satu Atap), Simbul Ikan Bandeng Dan Lele: Dari Tambak Dan Ikan Kramat* (Lamongan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan, 1995). hlm

tradisi ini masyarakat agraris jika akan menanam atau memetik padi setelah panen, di rumah atau sawah menyiapkan sesaji. Sesaji ini diwujudkan dalam bentuk guru bakal atau menahan dan guru dadi atau masak yang diletakkan pada posisi ruang yang dianggap sakral. Mereka juga menaruh sesaji di jalan agar hilang segala keresahan dan kegalauan.

Sunan Sendang Duwur dalam menyikapi hal tersebut, menggunakan metode *Tut Wuri Handayani lan Tut Wuri Hangiseni*. Yang mana beliau tidak melakukan pelarangan atau perlawanan frontal, melainkan mengarahkan adat istiadat mereka kepada agama tauhid dan memberikan warna dari agama Islam. Sunan Sendang Duwur secara perlahan-lahan mengadakan perubahan terhadap cara pemujaan dan mengisinya dengan nilai-nilai agama Islam. Cara *samadi* sebagai puji mengheningkan cipta dengan tujuan untuk mencari sasmita dan petunjuk diubah dengan cara menunaikan sholat atau sembahyang. Bagi mereka yang mencari ketenangan batin dengan *sasmita* atau *samadi* berdonga kepada makhluk-makhluk gaib di goa, atau tepi pantai, diarahkan oleh Sunan Sendang untuk melakukan shalat dan berdzikir di Masjid Sendang. Berdzikir sebagai media komunikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melafalkan kalimat tauhid *La ilaha illallah*.⁷⁰

Sedangkan upacara ritual diwujudkan secara Islami dalam bentuk selamatan, acara sesaji yang disertai mantra diganti dengan slametan yang

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

disertai dengan pembacaan dzikir kalimat thoyyibah dan do'a yang dipimpin oleh seorang modin atau kyai.⁷¹ Bagi mereka yang biasanya melakukan sesaji atau sesajen dengan membakar kemenyan dan menyajikan makanan di pojok rumah atau sawah, kemudian digantikan oleh Sunan Sendang Duwur dengan mengadakan selamatan atau bersedekah yang dibagikan makan kepada sanak keluarga. Mereka juga bisa mengadakan tradisi bancaan setiap memperingati hari wetonan, selapanan, atau ritual keagamaan lainnya diisi oleh Sunan Sendang dengan berdo'a dan makan bersama sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT dan silaturahmi antar sesama.

g) Dakwah dengan Menciptakan Ruang Budaya Melalui Masjid

Sunan Sendang Duwur memfungsikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah semata-mata, akan tetapi juga menjadikan masjid sebagai tempat menciptakan ruang budaya, melestarikan tradisi keagamaan dan akulturasi arsitektur bangunan dengan budaya Hindu. Sebagaimana pendapat dari Rachym bahwa masjid didirikan bukan hanya sebagai tempat sholat dan ibadah kepada Allah SWT, namun juga mengrapresentasikan arsitektur Islam yang mengandung unsur estetika dan ekspresi budaya masyarakat setempat.⁷²

⁷¹ Budiono Hadisutrisno, *Islam Kejawaen* (Yogyakarta: EULE BOOK, 2009). hlm 154.

⁷² Abdul Rochym, *Masjid Dalam Karya Arsitekur Nasional* (Bandung: Angkasa, 1983). hlm

Gambar 2. 7 Arsitektur dalam Masjid Sendang Duwur



Sumber: Dokumentasi foto Penulis⁷³

Secara arsitektur Masjid Sendang Duwur mempresentasikan simbol-simbol Islam yang berakulturasi dengan budaya Hindu dan Jawa. Masjid Sendang Duwur berarsitektur Joglo dengan empat soko guru yang menyanggah bangunan masjid mempresentasikan bangunan khas velnacular daerah Jawa. Mustaka pada atap masjid bertumpang tiga mirip meru pada bangunan Hindu, mihrab masjid yang berbentuk lengkungan kalamakara seperti candi, mimbar masjid berukiran Jepara berbentuk florish dan bunga teratai, gapura masjid berbentuk tugu bentar mengingatkan pada bentuk bangunan kori pada kedathon di komplek Kerajaan Hindu. Pada serambi terdapat candra sengkala tulisan Jawa pada sebuah papan kayu yang berbunyi: *gunaning serira tirta hayu* (1483 S = 1561 M). Lokasi masjid berada di atas permukaan laut digunakan untuk melihat hilal penanda tanggal 1 Ramadhan dan 1 Syawal.

⁷³ Dokumentasi foto dalam Masjid Sendang Duwur diambil pada tanggal 19 September 2023 pukul 10.25 WIB.

Gambar 2. 8 Bedug yang usianya sudah sangat tua



Sumber: Dokumentasi Foto Penulis⁷⁴

Masjid Sendang Duwur juga terdapat bedug dan kentongan yang usianya sudah tua sejak tahun 1414 Masehi. Bagi masyarakat Jawa bedug sebagai sesuatu yang dikeramatkan. Bedug dalam seni Karawitan Jawa merupakan salah satu alat bunyi-bunyian dalam seperangkat gamelan. Bagi umat Hindu-Budha bedug digunakan sebagai seni tabuhan dan seni tambur pada ritual keagamaan.⁷⁵ Namun pada masa Sunan Sendang Duwur bedug dikentong dan difungsikan sebagai penanda waktu sholat. Pada hari jum'at, bedug dipukul pada siang hari untuk mengumumkan waktu sembahyang jum'at bertepatan dengan arti kata *bedhug* dalam Bahasa Jawa yang berarti sudah tengah hari atau sudah siang. Pada bulan puasa bedug dibunyikan untuk menandakan waktu untuk berbuka dan membangunkan umat sahur.⁷⁶

⁷⁴ Dokumentasi foto Bedug Sunan Sendang Duwur. Diambil pada tanggal 19 September 2023 pukul 10.28 WIB.

⁷⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984). hlm 389.

⁷⁶ Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Walisongo: Misi Pengislaman Di Jawa* (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007). hlm 120.

Masjid Sendang Duwur ramai dikunjungi oleh masyarakat yang datang tidak hanya untuk melaksanakan ritual ibadah atau menunaikan sholat lima waktu semata, akan tetapi masjid Sendang Duwur sebagai pusat penyiaran agama Islam yang berakulturasi dengan budaya setempat. Masjid Sendang Duwur dijadikan sebagai tempat paguyuban, pertemuan atau perkumpulan yang dapat meningkatkan keimanan yang dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masjid Sendang Duwur sebagai perwujudan pelestarian tradisi budaya yang mempererat silaturahmi dan kebebasan antar sesama. Sunan Sendang Duwur mengadakan diskusi atau penyuluhan tentang pertanian, mengajar ilmu agama sekaligus membina akhlakul karimah anak-anak, menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam kajian keagamaan yang disesuaikan dengan tradisi masyarakat sekitar, memperingati hari-hari Besar Islam dengan mentradisikan budaya bancana (makan bersama) dan pertunjukan seni terbang Jedor rebana dengan pembacaan sholawat dan barzanji berlanggam Bahasa Jawa.⁷⁷

h) Dakwah dengan Akulturasi Budaya

Masyarakat Sendang Duwur memiliki tradisi dan kebiasaan yaitu mengadakan selamatan. Selamatan atau *wilujengan karmi* adalah unsur terpenting dari setiap upacara dalam sistem religi orang Jawa. Selamatan sebagai simbol wujud bakti orang Jawa atau *pangastuti* (*abon-aboning penambahan atau lebur* oleh kebaikan) dari kelahiran, hidup hingga

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

kematian atau mediasi untuk melakukan kontak simbolik dengan kekuatan adikodrati. Selamatan juga bisa sebagai ungkapan rasa syukur terhadap hajat atau nazar seseorang terkait keperluan individunya. Terkadang juga ada keyakinan jika tidak mengadakan selamatan maka akan datang malapetaka atau musibah. Selamatan biasanya diadakan di rumah pada malam hari dengan membakar kemenyan, pembacaan mantera atau do'a dan lengkap dengan sesajin berupa nasi tumpengan dan hiasanya.

Tradisi selamatan juga sejalan dengan ajaran dari Sunan Sendang Duwur yaitu *“Mlakuo dalam kang bener ilingo wong kang sak mburimu”* artinya *(berjalanlah di jalan yang benar, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu)*. Ajaran dari Sunan Sendang ini menghimbau bagi siapapun agar berjalan di jalan yang benar dan kalau sudah mendapatkan kenikmatan, jangan lupa dengan bersedekah.⁷⁸ Selamatan sebagai refleksi nilai Islam yaitu bershodaqah memberikan sebagian rezeki yang diperolehnya kepada fakir miskin atau orang yang membutuhkan. Bershodaqah berarti juga sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah didapatkannya.

Sunan Sendang mengakulturasikan tradisi sedekahan yang membudaya di Sendang Duwur dengan nilai-nilai agama Islam. Tradisi sedekahan sebagai suatu ritual yang sifatnya sakral dan keramat dilaksanakan dengan berbagai keperluan baik pribadi maupun sebagai wujud solidaritas antar

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

sesama atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan kemasyarakatan. Sunan Sendang Duwur bersama dengan masyarakat mengadakan tradisi bancaan acara makan bersama merayakan hari kemenangan atas terpenuhinya apa yang sudah dinazarkan dikabulkan oleh Allah SWT. Bancaan berupa sajian tumpengan bentuk gunung nasi yang dikelilingi oleh beraneka macam lauk pauk. Ada juga bancaan yang dibentuk persis seperti burung garuda jantan dan garuda betina lengkap dengan hiasan warna-warni. Bancaan disajikan oleh sang pemilik hajatan dan dinikmati bersama-sama oleh para tamu undangan. Sajian tumpeng dimaksudkan untuk menyatakan hasrat dan keinginan supaya hidup makmur dan sejahtera.⁷⁹

Hari-hari besar Islam bahkan haulan Sunan Sendang Duwur hingga kini memperingatinya berada di Masjid Sendang. Masyarakat Sendang Duwur berpartisipasi, bersedekah merayakan bermacam-macam aneka makanan. Pada acara Maulid Nabi disajikan gunung nasi dan nasi ketan kuning yang di atasnya dibumbuhi saur (serundeng), suwiran ayam atau telur dadar, pada acara Muharaman disajikan bubur syuro, bubur manis yang terbuat dari tepung ketan disertai dengan empat buah, tumpeng nasi yang dimasak dicampur dengan lauk pauk. Tujuh hari setelah lebaran Idul Fitri juga diadakan acara kupatan di rumah kepala desa yang disebut *telasan*.

⁷⁹ Abqoriyini Husna, *Kumpulan Hasil Lomba Penulisan Jejak Lamongan Tahun 2014: Asal Usul Desa Takerharjo, Sejarah Desa Balun (Berbeda Tapi Satu Atap), Simbul Ikan Bandeng Dan Lele: Dari Tambak Dan Ikan Kramat*. hlm 9

Masyarakat bersilaturahmi menyajikan ketupat lengkap dengan lauk-pauk dan bancan menikmati hidangan tersebut bersama-sama.⁸⁰

Gambar 2. 9 Suasana Masyarakat yang menyantap nasi Langgi



Sumber: Dokumentasi Foto Narasumber⁸¹

Pada acara haulan Sunan Sendang Duwur masyarakat sekitar juga mengadakan tradisi sedekah dengan menyajikan nasi langgi. Nasi langgi khas Sendang Duwur untuk mengingat dan meneladani perilaku dari Sunan Sendang Duwur ketika sedang tirakat dan riyadhoh memakan makanan sayur-sayuran atau dedaunan yang ditemukan disekitar. Nasi langgi ini bisa dinikmati oleh lima sampai dengan tujuh orang.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci, 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

⁸¹ Doumentasi foto dari Bapak Fahrudin di Rumah Beliau diambil pada 11 September 2022 pukul 16.20 WIB.

⁸² Wawancara dengan Bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

BAB III

PENGERTIAN RITUAL, RANGKAIAN ACARA DAN DINAMIKA TRADISI HAUL SUNAN SENDANG DUWUR DARI TAHUN 1945- 2019

A. Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur

Kebudayaan yang hidup pada suatu masyarakat, pada dasarnya merupakan gambaran dari pola, tingkah laku, dan nilai yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Dari sudut pandang ini agama di satu sisi memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai budaya yang ada, sehingga agama pun bisa berjalan atau bahkan akomodatif dengan nilai-nilai budaya yang sedang dianutnya. Pada sisi lain, karena agama sebagai wahyu dan memiliki kebenaran yang mutlak, maka agama tidak disejajarkan dengan nilai-nilai budaya setempat, bahkan agama harus menjadi sumber nilai bagi kelangsungan nilai-nilai budaya itu, karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat.⁸³

Tradisi adalah sesuatu yang sulit untuk diubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tampaknya tradisi sudah terbentuk sebagai norma yang dibakukan dalam kehidupan masyarakat. Hubungan agama dengan kebudayaan, doktrin agama yang merupakan konsep tentang realitas bahkan berurusan dengan perubahan sosial. Perspektif sosiologis, agama dapat dilihat fungsinya dalam masyarakat untuk memelihara dan menumbuhkan sikap *solidaritas* diantara sesama individu atau kelompok. Solidaritas sendiri merupakan

⁸³ Adeng Muchtar Ghazali, *Atropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakina Dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm 31-32.

bagian dari kegiatan sosial keagamaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat beragam, atau lebih tepatnya solidaritas merupakan ekspresi dari tingkah laku manusia beragam. Pandangan dari Durkheim menyatakan bahwa fungsi dari sosial agama adalah mendukung dan melestarikan masyarakat yang sudah ada. Agama bersifat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan agama untuk menopang persatuan dan solidaritas.⁸⁴

Sunan Sendang Duwur merupakan tokoh yang disegani oleh masyarakat, yang mana beliau meninggalkan beberapa tradisi-tradisi yang masih dilestarikan atau masih dilakukan oleh masyarakat setempat hingga saat ini. Tradisi-tradisi peninggalan Sunan Sendang Duwur, seperti tradisi Bulan Sya'ban (Nisfu Sya'ban), tradisi Kenduri Kupatan, dan juga tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur. Tradisi Bulan Sya'ban (Nisfu Sya'ban) ialah salah satu bentuk upacara ritual yang diadakan di Desa Sendang Duwur, menurut masyarakat Sendang Duwur upacara tersebut merupakan suatu tradisi yang tidak bisa ditinggalkan, didalamnya mengandung keistimewaan dan juga kemuliaan. Karena itu upacara tersebut tetap dilestarikan hingga saat ini.

Tradisi Kupatan, menurut sejarah tradisi tersebut telah berlangsung sejak abad ke-15 di kerajaan Islam Demak Bintoro. Tradis ini diyakini berasal dari Sunan Kalijaga, merupakan salah satu dari Sembilan wali (Wali Songo) yang terkemuka sebagai penyebar agama Islam di Nusantara.⁸⁵ Di Desa Sendang Duwur konon tradisi kupatan dimulai sejak zaman Sunan Sendang Duwur. Tradisi Kupatan

⁸⁴ *Ibid.* hlm 33.

⁸⁵ Lebaran Ketupat, Warga Adakan Do'a Bersama. <https://www.beritamerdekaonline.com/2017/07/lebaran-ketupat-warga-adakan-doa-bersama/>. diakses pada Tanggal 15 Desember 2023 pukul 22.03 WIB.

dahulunya tidak dirayakan secara besar- besaran, akan tetapi hanya dalam lingkup keluarga, seiring berjalanya waktu tradisi kupatan berkembang menjadi tradisi dalam lingkup masyarakat kecil tidak lagi hanya di rumah. Seiring dari pergeseran zaman tradisi kupatan tidak hanya dilakukan oleh masyarakat kecil, namun tradisi tersebut telah meluas ke masyarakat luar, yang mana tradisi tersebut dijadikan tradisi tahunan oleh masyarakat. Masyarakat berusaha menjadikan perayaan kupatan semakin berkembang dari tahun ke tahun dan juga menjadikan tradisi kupatan semakin dikenal oleh generasi selanjutnya dengan mengemas kegiatan tersebut agar terlihat menarik dan dinikmati dari semua kalangan tanpa mengurangi atau merusak nilai kearifan tradisi kupatan yang diajarkan oleh Sunan Sendang Duwur.⁸⁶

Tradisi Haul merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa sebagai manifestasi dari mengingat kematian sekaligus juga penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal. Menurut Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, haul adalah peringatan dari hari meninggalnya seseorang kiai yang diadakan oleh ahli warisnya.⁸⁷ Memperingati hari wafatnya seseorang, apalagi dari seseorang yang merupakan tokoh agama, yang berjasa kepada masyarakat, menjadi hal yang cukup penting untuk dilaksanakan sebagai perwujudan untuk mengenang jasa-jasa mereka untuk kemudian diambil suri tauladan. Peringatan dari haul dilakukan dengan cara mengadakan selamatan dengan mengundang keluarga dan tetangga sekitar dengan

⁸⁶ Dokumentasi foto dari Bapak Fahrudin di Rumah Beliau diambil pada 11 September 2022 pukul 16.20 WIB.

⁸⁷ Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran* (Semarang: Fasindo Press, 2006). hlm 307.

membaca tahlil dilakukan di makam yang bersangkutan, dengan tujuan mendoakan kepada orang yang telah meninggal dunia agar dia merasakan damai di alam akhirat.⁸⁸

Acara atau kegiatan Haul Akbar Sunan Sendang Duwur ini merupakan kegiatan Haul Akbar seperti pada umumnya yang dilakukan setelah acara tradisi bulan Sya'ban (Nisfu sya'ban). Pada saat Tradisi bulan sya'ban (Nisfu sya'ban) masyarakat setempat biasanya mengawali tradisi ini dengan mendatangi makam orang tua atau leluhur dan dilanjutkan dengan acara tahlilan bersama di malam harinya.

1. Pra Acara Haul Akbar Sunan Sendang Duwur

Tradisi Haul di Makam Sunan Sendang Duwur termasuk merupakan sebuah adat istiadat atau upacara tradisional keagamaan dalam ajaran agama Islam. Upacara haul merupakan kegiatan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat pendukung dari tradisi tersebut dengan maksud dan tujuan untuk menghormati sang tokoh yaitu Raden Noer Racmat yang biasanya disebut Sunan Sendang Duwur yang dipercayai sebagai penyebar agama Islam di Desa Sendang Duwur.

Sebelum memasuki kegiatan tradisi Haul terdapat acara yang bernama tradisi bulan Sya'ban. Bulan sya'ban atau ruwah merupakan bulan yang penting bagi masyarakat desa Sendang Duwur dan juga masyarakat muslim lainnya. Karena pada bulan sya'ban atau ruwah merupakan bulan suci

⁸⁸ Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020). hlm

Ramadhan, yang merupakan bulan dengan penuh perbuatan yang baik. Oleh karena itu, warga muslim mempersiapkan diri secara fisik dan batin untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat desa Sendang Duwur selain melakukan aktivitas sehari-hari, seperti bulan-bulan lainnya, juga terdapat aktivitas lain seperti, berbagi makanan yang dibagikan ke rumah-rumah tetangga atau mengadakan acara selamatan.

Gambar 3. 1 Nasi langgi untuk acara malam Nisfu Sya'ban



Sumber: Dokumentasi Foto Narasumber⁸⁹

Pada malam nisfu sya'ban dimulai dengan masyarakat mengambil air dari sumur giling. Kemudian, setelah pengambilan air tersebut masyarakat melaksanakan sholat maghrib berjamaah, sholat sunnah ba'diyah maghrib, sholat Mutlaq dan melakukan aurad (wiridan-wiridan) nisfu sya'ban. Wiridan nisfu sya'ban sendiri terdiri dari bacaan surah Yasin tiga kali dan tahlil bersama-sama sampai masuk waktu sholat isya'. Setelah melakukan sholat berjamaah sholat isya' terdapat acara makan bersama-sama, menu

⁸⁹ Doumentasi foto dari Bapak Fahrudin di Rumah Beliau diambil pada 11 September 2022 pukul 16.20 WIB.

makan bersama- sama sendiri adalah *sego langgi* (nasi langgi). *Sego langgi* (nasi langgi) merupakan makanan kesukaan dari Sunan Sendang Duwur semasa hidup beliau. Komponen dari *Sego langgi* sendiri terdiri dari, nasi yang lebih sedikit daripada sayur-sayurannya, jumlah sayuran paling sedikit 7 (tujuh) jenis daun sebagai perlambangan do'a *bil isyarah* "pitulungan" atau memohon pertolongan kepada Allah SWT yang maha kuasa. Tujuh jenis sayuran seperti, Daun Mudah Melinjo, Daun Singkong, Daun Tenggulun, Daun Pepaya, Daun Lamtoro, Kecipir, Kacang Panjang. Nasi beserta sayur-sayuran dan parutan kelapa yang sudah dibumbui kemudian diaduk dan disatukan. Kemudian *Sego langgi* disajikan di talam atau ember besar dan dimakan secara bersama-sama. Akan tetapi untuk saat ini *sego langgi* disajikan dengan menambahkan ikan. Pemilihan ikan sebagai lauk dalam *sego langgi*, dikarenakan masyarakat Desa Sendang Duwur terletak di pesisir pantai. Hal ini membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan ikan dari pada lauk jenis lainnya, yang mana pada saat itu lauk ayam atau daging sangat susah untuk diperoleh, mengingat masyarakat pada saat itu masih susah dalam segi perekonomian.⁹⁰

2. Acara Haul Akbar Sunan Sendang Duwur

Sunan Sendang Duwur merupakan penyebar agama Islam di Desa Sendang Duwur dan mendirikan masjid sebagai pusat pembelajaran. Sunan Sendang Duwur wafat pada tahun 1585, semasa hidupnya Sunan Sendang

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

Duwur sangat dihormati oleh masyarakat Sendang Duwur, bahkan sampai beliau wafat jasa-jasanya tetap dikenang sampai sekarang dengan cara menyelenggarakan tradisi haul setahun sekali di masjid Sendang.

Acara Tradisi Haul dilaksanakan dengan berbagai rangkaian acara yang dimulai dengan Hifdzul Qur'an, yang dilaksanakan setelah subuh hingga datangnya waktu sholat dzuhur, mana yang Hifdzul Qur'an selesai (khatam). Kemudian setelah sholat dzuhur dilanjutkan prosesi acara Haul sebagai berikut:

a) Sholawat Al-Barzanji dan Penampilan Musik Sholawat *Jedor*

Al-Barzanji adalah sebutan dari kitab yang memiliki nama *Maulid al-Barzanji* yang dikarang oleh Imam Barzanji. Sholawat ini biasanya dibaca ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Sholawat Al-Barzanji juga dikenal dengan nama sholawat *ya nabi salam 'alaika*. Sholawat ini berbentuk syair yang menggunakan note dan nada yang berirama, turun naik.

Gambar 3. 2 Penampilan dari Sholawat Jedor Sendang Duwur



Sumber: Dokumentasi dari youtube ⁹¹

Kesenian Jedor adalah salah satu kesenian Islam yang berada di wilayah pesisir pulau Jawa. Penyebutan Kesenian Jedor ini sangat beragam sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah, ada yang menyebutnya dengan terbang jidur dan selawat Jedor. Sebenarnya istilah dari Jedor diambil dari alat musik utama dalam permainan musik yaitu jidur, namun masyarakat lokal khususnya Desa Sendang Duwur lebih kental dengan nama Jedor. Jedor dan tanjidor bukanlah hal yang sama, tanjidur merupakan musik hybrid antara Betawi dan Portugis. Tanjidor adalah kelompok pemain alat musik pukulan dan tiupan, dalam Bahasa Portugis kata *tanger* artinya memainkan alat musik, dan seorang *tangedor* merupakan orang yang memainkan alat musik *snaar* (tali).⁹²

b) Sambutan-sambutan

Setelah acara Sholawat Al-Barzanji dan Penampilan Musik Sholawat *Jedor* selesai, kemudian dilanjutkan dengan acara sambutan-sambutan yang diisi oleh keluarga kerabat Sunan Sendang Duwur, beberapa ulama penting dan juga beberapa tokoh masyarakat setempat.

⁹¹ Dokumentasi dari Youtube https://www.youtube.com/watch?v=uYN_8ZPS8kl. Diambil pada 14 September 2023 pukul 15.45 WIB.

⁹² Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKis, 2005). hlm 72.

c) Cerita Sejarah Sunan Sendang Duwur dan Jasa-jasa beliau

**Gambar 3. 3 Suasana Acara ceramah Kisah
Sunan Sendang Duwur**



Sumber: Dokumentasi dari Suara Jatim⁹³

Acara berikutnya adalah cerita Sunan Sendang Duwur dan Jasa-jasa beliau. Sejarah Sunan Sendang Duwur yang memiliki nama asli Raden Noer Racmat, lahir pada tahun 1442 atau 940 Hijriyah yang bertepatan dengan 1520 M di desa Sedayu. Sunan Sendang Duwur merupakan anak tunggal dari Abdul Qohar bin Abu Yazid bin Syayid Djamaludin Al-Akbar, dan ibunya yang bernama Dewi Sukarsih Putri Tumenggung Joyo Sumintoro. Sunan Sendang Duwur merupakan seorang yang terlahir dengan sosok yang cerdas dikenal sebagai orang yang berilmu tinggi.

Raden Noer Racmat merupakan salah satu seorang penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Beliau seorang yang taat kepada Allah SWT dan juga berbakti kepada kedua orang tuanya. Beliau memiliki jasa yang sangat besar dalam perkembangan agama Islam yang ada di Pulau Jawa

⁹³ Yanto. 2018. *Haul Akbar Sunan Sendang Duwur dibanjiri Ribuan Jamaah*. <https://www.suarakpk.com/2018/05/haul-akbar-sunan-sendangduwur-dibanjiri.html> . diakses pada tanggal 15 September 2022 pukul 09.36. WIB.

khususnya di Desa Sendang Duwur. Dalam pengembaraannya beliau berjumpa dengan Raden Qosim atau dikenal dengan sebutan Sunan Drajat. Setelah Sunan Drajat mengetahui kelebihan-kelebihan dari Sunan Sendang Duwur sebagai bukti tanda Waliyullah. Sunan Drajat berkenan untuk memberikan gelar Sunan Sendang Duwur kepada Raden Noer Racmat.⁹⁴ Kemudian, Sunan Drajat memerintahkan Sunan Sendang Duwur untuk mendirikan Masjid. Karena dengan berdirinya masjid ini menjadi wadah atau tempat untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam dan tempat yang sangat tepat untuk mendidik kader-kader mubaligh Islam di lingkungan setempat.

Dakwah yang dilakukan oleh Sunan Sendang Duwur merupakan ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dari nilai-nilai agama Islam. Kedatangan dari Sunan Sendang Duwur ini membawa dampak positif bagi masyarakat Sendang Duwur, meskipun pengaruh agama Hindu di wilayah Lamongan cukup luas pada saat itu.⁹⁵ Sunan Sendang Duwur dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat dengan sangat bijaksana. Pengaruh mistik dari agama Hindu dan Budha serta adat istiadat dalam praktik-praktik peribadatannya saat itu dibiarkan beriringan oleh Sunan Sendang Duwur kala itu. Akan tetapi beliau bersama dengan pengikutnya pada saat itu berusaha menghilangkan

⁹⁴ Sjamsudduha, *Sejarah Sunan Drajad: Dalam Jaringan Masuknya Islam Di Nusantara*. (Surabaya: Tim Penelitian dan Penusuna, 1998). hlm 87.

⁹⁵ Farid, *Lamongan Memayu Raharanin Praja*. (Lamongan Pemerintahan Kabupaten Lamongan, 1994). hlm 19.

dengan cara menyebarkan agama Islam dengan prinsip penyiaran agama Islam secara evolitif-kultural, Sunan Sendang Duwur dan pengikutnya juga keturunannya menggunakan kesenian Hindu Jawa yang pada saat itu masih melekat kuat di jiwa masyarakat setempat, dan sedikit demi sedikit memasukkan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan masyarakat. Sehingga kehidupan masyarakat umum di sekitarnya mudah untuk di Islamkan.⁹⁶

Sunan Sendang Duwur menghabiskan masa-masa terakhirnya dengan menetap di Desa Sendang Duwur dengan mendirikan masjid untuk mengajarkan agama Islam kepada penduduk sekitar, hingga beliau wafat. Masjid Sendang Duwur sebagai tempat teduh dan juga sebagai tempat untuk mengajarkan agama Islam.⁹⁷ Sunan Sendang Duwur wafat pada hari Senin Legi tanggal 9 sya'ban 993 H, yang mana bertepatan dengan tanggal 5 Agustus 1585 M, di usia beliau yang ke 65 tahun.⁹⁸ Beliau dimakamkan dibelakang masjid Sunan Sendang Duwur. Nisannya terdapat tulisan kapan Raden Noer Racmat wafat, dan dapat diketahui pada pahatan di dinding makam. Oleh Stutterhein angka tersebut menunjukkan tahun 1570 S atau tahun 1585 M.⁹⁹

⁹⁶ Prwiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid Di Jawa Timur*. (Surabaya:Bina Ilmu, 1986). hlm 226.

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Sujono, Selaku Tokoh Masyarakat pada 11 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

⁹⁸ Qushwandhi, *Walayah Zainab, Putri Pewaris Syeikh Siti Jenar:Sejarah Agama Dan Peradaban Islam Di Pulau Bawean*. hlm 97.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

d) Maudhoh

Maudhoh hasanah adalah memberikan nasehat dan mengingatkan kepada orang lain dengan Bahasa yang baik yang dapat mengubah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.¹⁰⁰ Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin. Maudhoh al-hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al- Qur'an.

e) Istighosah

Pada waktu ashar dilakukan sholat berjamaah dengan dilakukannya tahlil dan istighosah bersama-sama sampai masuk jam 17:00. Tahlil sendiri merupakan bacaan yang dibacakan ketika melakukan ziarah kubur maupun pada saat selamatan untuk yang meninggal atau acara tasyakuran bentuk rasa syukur di masyarakat setempat. Terdapat pula yang menyatakan bahwa tahlil merupakan rasa syukur manusia atas nikmat yang Allah SWT berikan.

Kemudian Istighosah yang memiliki arti meminta pertolongan kepada Allah SWT, istighosah termasuk bentuk doa. Bacaan do'a istighosah merupakan kumpulan doa, sholawat, dan wirid atau dzikir. Anjuran untuk beristighosah bagi umat Muslim terdapat dalam salah satu Hadist yang berbunyi, Rasulullah bersabda "*pada hari kiamat, matahari akan mendekati kepala manusia sehingga keringat sebagian*

¹⁰⁰ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998). hlm 76.

orang akan keluar mencapai setengah telinga mereka. Ketika mereka berada dalam kondisi tersebut mereka akan beristighosah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa, dan yang terakhir kepada Nabi Muhammad SAW.” (HR. Al Bukhari).

f) Pembagian makanan bagi para peserta Haul

Gambar 3. 4 Pembagian Makanan Untuk Para Peserta Haul



Sumber: dokumentasi dari Bapak Sujono¹⁰¹

Makanan untuk para peserta atau orang-orang yang mengikuti acara haul ini diperoleh dari masyarakat Sendang Duwur, yang mana setiap rumah mempersiapkan makanan 20 porsi tanpa ada ketentuan lauk atau seikhlasnya dan juga terdapat para sukarelawan dari sekitar Desa Sendang Duwur.

¹⁰¹ Dokumentasi Foto dari Bapak Sujono selaku Tokoh Masyarakat Sendang Duwur diambil pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 15.40 WIB.

g) Penampilan ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia)

Gambar 3. 5 Suasana Penampilan ISHARI



Sumber: dokumentasi dari Bapak Alan¹⁰²

Penampilan ISHARI ini dilaksanakan setelah sholat maghrib dan isya', acara penampilan ISHARI ini sendiri dilakukan dengan sangat meriah dikarenakan, bukan hanya dimeriahkan oleh masyarakat Sendang Duwur saja, akan tetapi banyak dari luar Desa Sendang Duwur turut memeriahkan acara tersebut. Penampilan dari ISHARI ini juga menjadi penutupan dari acara Haul Sunan Sendang Duwur.

3. Pasca Acara Sunan Sendang Duwur

Setelah acara tradisi haul Sunan Sendang Duwur selesai pengurus masjid dan juga masyarakat Sendang Duwur melakukan gotong royong untuk membersihkan masjid, makam dan halaman masjid, kemudian

¹⁰² Dokumentasi Foto dari Bapak Alan Al-Farisi Selaku Masyarakat Sendang Duwur diambil pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 12.50 WIB.

melakukan aktivitas kembali seperti umumnya dengan harapan menjadi lebih baik dan lebih mengenang kiprah Sunan Sendang Duwur.

A. Ritual Haul Sunan Sendang Duwur

Tradisi ini merupakan tradisi yang mencampurkan budaya agama Islam dengan Budaya lokal. Dimana dalam masyarakat Jawa tradisi atau ritual ini masih dipertahankan. Dalam agama Islam terdapat tradisi-tradisi semacam tahlilan, maulid Nabi Muhammad SAW, dan bulan-bulan besar Islam. Selain itu, dalam tradisi haul Sunan Sendang Duwur ini juga berikan ajakan untuk beramal shaleh melalui silaturahmi, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sholawat, berdzikir, tahlil dan juga do'a-do'a. pelaksanaan dari haul Sunan Sendang Duwur terdapat banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa didapatkan oleh masyarakat Sendang Duwur.

Adapun ritual-ritual dalam pelaksanaan Haul Akbar Sunan Sendang Duwur. *Pertama*, dilakukannya kerja bakti oleh masyarakat setempat, bersih-bersih makam atau kuburan (terdapat beberapa di daerah Jawa Tengah menyebutnya dengan istilah *nyadran*). Bukan hanya bersih-bersih makam atau kuburan masyarakat desa Sendang Duwur, akan tetapi juga menziarahi (berkunjung-kunjungan) ke makam atau kuburan sembari mendo'akan keluarga yang kebetulan dimakamkan atau dikuburkan di pemakaman krapyak di desa Sendang Duwur yang kebetulan berada di sebelah selatan kompleks masjid Sunan Sendang yang merupakan kompleks kepurbakalaan, dilaksanakan sekitar tanggal 13 atau 14 pada bulan sya'ban.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

**Gambar 3. 6 Suasana ziarah makam Sunan Sendang Duwur
sebelum acara Haul**



Sumber: dokumentasi dari Narasumber¹⁰⁴

Kedua, melakukan ziarah ke makam Sunan Sendang Duwur, bersama dengan masyarakat dan juga peserta haul Sunan Sendang Duwur, sebelum acara kegiatan selanjutnya. Ziarah dilakukan dengan membaca al-Qur'an, tahlil dan do'a-do'a yang dikhususkan kepada orang yang telah meninggal.

**Gambar 3. 7 Sumur Giling Peninggalan Sunan
Sendang Duwur**



Sumber: dokumentasi Peneliti¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dokumentasi Foto dari Bapak Fahrudin di Rumah Beliau diambil pada 11 September 2022 pukul 16.20 WIB.

¹⁰⁵ Dokumentasi Foto diambil pada tanggal 11 September 2022 pukul 16.30 WIB.

Ketiga, pada malam nisfu sya'ban masyarakat mulai mengambil air dari sumur giling. Pada saat menjelang waktu maghrib, masyarakat mulai memasukkan timba atau ember yang digunakan untuk mengambil air sumur giling. Kemudian masyarakat antri untuk mendapatkan air tersebut. Hal ini dilakukan karena menurut kepercayaan para leluhur, nenek moyang, sesepuh desa dan masyarakat setempat meyakini bahwa air yang berasal dari sumur giling tersebut ketika waktu adzan maghrib merupakan air zam- zam yang mengalir. Air sumur giling yang diambil oleh masyarakat Sendang Duwur dan sekitarnya ini terletak di samping kanan rumah Bapak R. Masyur Hasan yang mana beliau adalah keturunan silsilah dari sunan sendang yang ke 14 (XIV).¹⁰⁶

Keempat, dilaksanakannya makan-makan bersama yaitu, makan sego langgi (nasi langgi). Segu langgi (nasi langgi) merupakan makanan kesukaan dari Raden Noer Racmat semasa hidup beliau. Segu langgi ini merupakan makan yang dominan lebih banyak sayur-sayurnya daripada nasinya, yang mana jumlah sayur-sayurnya paling sedikit 7 (tujuh) jenis daun sebagai perlambangan dari do'a *bil isyarah* "pitulungan" atau mohon pertolongan kepada Allah SWT yang maha kuasa. Nasi beserta dengan sayur-sayuran dan parutan kelapa yang sudah dibumbui (serundeng), kemudian diaduk dan disatukan. Segu langgi sendiri disajikan di talam atau ember besar dan dimakan secara bersama-sama.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

A. Dinamika Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Dari Tahun 1945- 2019

Tradisi haul adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa guna mengingat kematian dan juga penghormatan bagi seseorang tokoh atau figur yang telah meninggal dunia. Sebagai peringatan kematian tokoh besar, tradisi haul sendiri biasanya dilaksanakan setahun sekali pada hari ulang tahun kematian orang yang akan diperingati kematiannya.

Menurut Prof. Dr. mudjahirin Thohir, tradisi haul merupakan peringatan hari meninggalnya seorang kiai yang dilaksanakan oleh ahli warisnya. Memperingati hari wafatnya seseorang, terlebih lagi seorang tokoh agama yang sudah berjasa kepada masyarakat, menjadikan sesuatu yang begitu penting untuk melaksanakan haul sebagai manifestasi guna mengenang jasa- jasa mereka yang kemudian diambil suri tauladan, sebagai *uswatun hasanah*.¹⁰⁷

Pada umumnya peringatan haul biasanya dilaksanakan dengan mengadakan selamatan dengan mengundang kerabat keluarga dan tetangga sekitar, kemudian membaca tahlil terlebih dahulu, hal ini biasanya dilakukan di makam yang bersangkutan, yang bertujuan untuk mendoakan kepada orang yang telah meninggal dunia agar beliau dapat merasakan damai di alam akhirat. Tradisi haul dilaksanakan sebagai peringatan kematian seseorang yang pada umumnya adalah seorang kiai atau tokoh agama baik itu di tahun pertama, kedua dan seterusnya, bahkan hingga ratusan tahun. Pada beberapa tempat tradisi haul dilaksanakan

¹⁰⁷ Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." (2020). hlm 81.

dengan tata cara yang hampir sama meskipun terdapat hal- hal yang berbeda diantara satu tempat dengan tempat lainnya.¹⁰⁸

Tradisi haul ini juga dilakukan guna memperingati kematian seorang ulama besar yang biasanya disebut sebagai seorang wali. Wali sendiri merupakan seorang yang pada masa hidupnya berbuat kebaikan, dan amal ibadahnya melebihi dari masyarakat biasa dan juga diyakini mempunyai kelebihan- kelebihan yakni karimah yang mana didapat dari intensnya beribadah kepada Tuhan. Para wali adalah kekasih Tuhan dikarenakan kedekatannya dengan Tuhan itu sendiri. Kedekatannya dengan Tuhan ini, maka dari itu doa dan permohonannya memungkinkan untuk selalu diterima oleh Tuhan.

Pada Pulau Jawa, para wali dijuluki dengan sebutan Walisongo yang mana mempunyai arti Sembilan wali yang telah menyebarkan ajaran agama Islam di Pulau Jawa. Diantaranya adalah:

1. Maulana Malik Ibrahim
2. Sunan Ampel
3. Sunan Bonang
4. Sunan Drajat
5. Sunan Giri
6. Sunan Kalijaga
7. Sunan Kudus
8. Sunan Muria
9. Sunan Gunung Jati

¹⁰⁸ *Ibid.* hlm 81-82.

Selain Walisongo, terdapat juga beberapa penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Pada umumnya sebagian mereka juga memiliki julukan Sunan. Seperti halnya Raden Noer Racmat, beliau memiliki julukan Sunan Sendang Duwur yang diberikan kepadanya karena kiprahnya dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Pulau Jawa khususnya di desa Sendang Duwur Paciran Lamongan.

Masyarakat Sendang Duwur telah melaksanakan tradisi Haul sejak meninggalnya beliau. Hal ini dilakukan guna mengenang kembali ajaran-ajaran beliau, kiprahnya, dan juga memanjatkan doa-doa agar tenang di alam sana. Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur awal mulanya hanya dilakukan oleh keluarga dekat dan kerabat yang bersangkutan saja. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, tradisi haul dilakukan oleh seluruh masyarakat desa Sendang Duwur bahkan masyarakat di luar daerah juga kerap mengikutinya. Tradisi haul ini telah dikenal luas oleh masyarakat, tidak heran banyak yang mengikuti tradisi haul dan juga banyak yang berziarah ke tempat Sunan Sendang Duwur. Pada tahun ke tahun tradisi haul telah berkembang mulai dari peserta yang ikut hingga acara-acara yang ada dalam tradisi haul.

1. Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 1945-1955

Pada tahun 1945 hingga 1955 ini masyarakat Sendang Duwur lebih leluasa melakukan kegiatan-kegiatan atau acara dan juga semacamnya yang berkaitan dengan Sunan Sendang Duwur. Hal ini dikarenakan pada tahun 1945 merupakan peristiwa kemerdekaan bagi Negara Indonesia, oleh karena itu dalam rentan waktu ini masyarakat lebih leluasa untuk melakukan kegiatan yang terkait akan Sunan Sendang Duwur dan juga melakukan

aktivitas di masjid dan kompleks makam Sunan Sendang Duwur. Peristiwa kemerdekaan Indonesia ini memiliki imbas bagi tradisi haul Sunan Sendang Duwur, masyarakat Sendang Duwur lebih bebas mengikuti serangkaian acara tradisi haul dan juga mengadakan berbagai acara di masjid dan kompleks makam Sunan Sendang Duwur.

Pada tahun 1950 masjid Sendang Duwur dan makam Sunan Sendang Duwur ini telah terdaftar menjadi benda cagar budaya dalam publiksentral monument dan kepurbakalaan sejak tahun 1950. Pada tahun ini juga daerah Paciran dan sekitarnya, telah dilanda kejadian gempa yang cukup besar, hal ini membuat kerusakan pada bangunan, pondasi, tembok masjid beserta gapura paduraksa dan bentar di sekitar kompleks pemakaman Sunan Sendang Duwur. Dengan terjadinya bencana ini menjadikan masjid dan makam sendang duwur mendapat perhatian Departemen Kebudayaan Direktorat Balai Pelestarian Cagar Budaya Purbakala Jakarta yang memiliki kantor terletak di Trowulan Jawa Timur.¹⁰⁹

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada rentan waktu 1945- 1955 tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur memiliki perkembangan naik turun dari segi banyaknya pengunjung hingga acara-acara dalam tradisi Haul. Masyarakat lebih leluasa untuk mengikuti tradisi haul dan melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur, selain itu juga Sunan Sendang Duwur telah dikenal di

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

daerah maupun di luar daerah, hal ini dapat dibuktikan dengan terdaftarnya masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur sebagai benda cagar budaya dalam publik sentral monument dan keurbakalaan.

2. Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 1956- 1980

Pada tahun 1956 hingga 1980 tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur perkembangannya lebih luas dari pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 1960 merupakan tahun pembuatan bedug yang kedua, bedug ini merupakan replika bedug yang pertama dengan ukuran yang sama. Dibandingkan dengan bedug pertama yang merupakan bedug yang pertama kali ada bersamaan dengan munculnya masjid Sendang Duwur, bedug kedua ini memiliki keunikan dan cerita sendiri yang mana dialami oleh Kiai Basyir. Menurut cerita, Kiai Basyir dari Desa Payaman berkunjung ke kediaman Raden Haji Maulani di Desa Segelap guna meminta izin mengambil kayu jati untuk membangun madrasah. Setelah mendapatkan izin, kayu jati tersebut pun ditebang oleh Kiai Basyir akan tetapi pohon tersebut diroboh sama sekali meskipun ditarik dengan menggunakan beberapa tiang. Selang kejadian ini Kiai Basyir menceritakan kejadian tersebut kepada Haji Maulani, kemudian beliau menyarankan kepada Kiai Basyir agar kayu jati yang besar itu dijadikan sebagai bedug. Setelah itu Kiai Basyir kembali menuju Tanah Segelap dan berbicara kepada kayu jati

bahwa ia akan dijadikan sebagai bedug, maka secara ajaib kayu jati itu pun roboh dan telah dijadikan sebagai bedug oleh Kiai Basyir.¹¹⁰

Kemudian pada tahun 1970 hingga 1980 tradisi haul Sunan Sendang Duwur mulai diikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah, meskipun terkesan sedikit akan tetapi terdapat perkembangan pada tahun ini. Pada tahun 1970 an masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur mulai dijadikan sebagai objek wisata di Lamongan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya surat kabar terbitan 1978 yang menjelaskan bahwa masyarakat yang berkunjung ke Tanjung Kodok akan melanjutkan destinasi kedua mereka yang terletak 3 KM dari Tanjung Kodok, destinasi tersebut adalah masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur yang mana merupakan peninggalan bersejarah.¹¹¹

Pada tahun ini dapat disimpulkan bahwa masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur mulai dijadikan sebagai objek wisata religi, hal ini menjadikan masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur dikenal luas oleh masyarakat di berbagai daerah. Penyebaran ini akan menjadi secara luas mengingat masyarakat diberbagai daerah akan secara tidak langsung akan menyebarkan dari mulut ke mulut. Hal ini juga berimbas pada tradisi haul, dengan dijadikannya masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur maka masyarakat akan mengetahui adanya tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur dan kemudian akan mengikuti tradisi tersebut.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

¹¹¹ "Tanjung Kodok tempat rekreasi dipercantik" oleh R. S dalam Koran *Jawa Pos* Rabu Wage, 24 Mei 1978. hlm 6

3. Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 1981- 2000

Pada tahun 1981 hingga 2000 tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur telah dikenal secara luas, apalagi masjid, makam dan sosok Sunan Sendang Duwur itu sendiri. Pada tahun-tahun sebelumnya masjid dan makam Sunan Sendang Duwur memang telah dikenal secara luas karena situs ini dijadikan sebagai objek wisata. Akan tetapi pada rentan waktu 1981 hingga 2000 situs ini telah dikenal lebih luas lagi, seiring berjalannya waktu masyarakat di dalam daerah bahkan luar daerah sering mengunjungi situs ini mulai dari berziarah bahkan mengikuti tradisi-tradisi peninggalan Sunan Sendang Duwur yang dilaksanakan di sekitar kompleks masjid dan makam beliau. Hal ini dapat dibuktikan beberapa surat kabar pada zaman itu yang membahas masjid dan makam Sunan Sendang Duwur sebagai destinasi wisata di wilayah pantura Lamongan.

Pada tahun 1981 ketua Badan Pengembangan Pariwisata Daerah (bapparda) Jatim, Moch. Said menyatakan bahwa instansinya akan mengembangkan dunia kepariwisataan Jatim kearah “Wisata Sehat” yang memang mengarah pada alam dan budaya asli daerah. Agar terealisasikan hal tersebut, Bapparda Jatim telah mengadakan berbagai proyek rehabilitasi obyek-obyek pariwisata daerah dengan dana penunjang dari APBD. Pada

makam Sunan Sendang Duwur mendapat bagian pembangunan fasilitas umum.¹¹²

Pada rentan waktu ini media cetak yang berupa surat kabar atau koran secara gencar- gencarnya menerbitkan pembahasan mengenai Sunan Sendang Duwur, mulai dari segi keseniannya yang salah satunya berupa batik tulis, dari segi arsitektur bangunannya, dari segi masjid dan makamnya dan juga dari segi tradisinya yang salah satunya berupa haul akbar Sunan Sendang Duwur. Maka dapat kita pahami bahwa pada tahun ini masjid dan makam Sunan Sendang Duwur mulai ramai dikunjungi dan dikenal.

4. Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 2000- 2019

Pada tahun 2000 hingga 2019 Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur memiliki kemajuan yang sangat pesat dan dikenal secara begitu luas. Hal ini disebabkan karena pada abad 20 ini masyarakat desa Sendang Duwur dan berbagai daerah yang ada di Indonesia ini telah berkembang pesat mulai dari segi pemikiran, Pendidikan dan juga segi teknologi. Pada tahun 2000an pemikiran masyarakat mulai berkembang maju kemudian transportasi umum mulai mudah untuk didapat sehingga masyarakat dapat bepergian menuju berbagai tempat, teknologi juga mulai lahir pada tahun ini.

Pada tahun 2000 hingga 2019 bisa dikatakan bahwa tradisi Haul Sunan Sendang Duwur ini berkembang sangat pesat, didukung dengan zaman yang

¹¹² "Bapparda Jatim kembangkan wisata sehat". Oleh BY dalam koran *Berita-Berita Daerah* Selasa 15 Desember 1981. hlm VIII

modern ini masyarakat dari luar daerah dapat menjangkau dan mengikuti tradisi haul akbar ini. Seperti halnya menuju ke tempat masjid dan makam Sunan Sendang Duwur, masyarakat dapat menuju ke sana dengan menggunakan transportasi umum yang telah banyak beredar, kemudian beberapa masyarakat di tahun 2000an telah memiliki kendaraan pribadi mulai dari mobil hingga sepeda motor, dan pada tahun 2010 keatas sebagian masyarakat telah memiliki kendaraan pribadi masing masing. Kemudian dari segi teknologi, pada tahun 2010 keatas teknologi telah berkembang pada tahun ini, bahkan pada tahun ini internet dan media sosial telah dikenal luas oleh negara Indonesia.¹¹³ Hal ini merupakan salah satu penyebab tradisi Haul Sunan Sendang Duwur dikenal secara luas. Kemudian dari segi Pendidikan, pada tahun ini beberapa instansi telah menjelaskan sejarah Sunan Sendang Duwur, selain itu masyarakat dalam menjelaskan sejarah Sunan Sendang Duwur dapat diterima dengan gampang oleh anak- anak.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahun 2000 hingga 2019 ini tradisi haul Sunan Sendang Duwur telah dikenal sangat luas oleh masyarakat, tradisi haul ini juga diikuti oleh berbagai masyarakat diluar daerah. Hal ini dikarenakan pada tahun ini Pendidikan, internet dan teknologi telah berkembang sangat pesat dan pada tahun ini juga dikenal sebagai zaman modern. Selain tradisi haul, tradisi- tradisi lainnya juga

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

banyak yang mengikutinya, bahkan banyak masyarakat dari luar daerah yang berziarah kesana.

BAB IV

DAMPAK TRADISI HAUL BAGI MASYARAKAT SENDANG DUWUR

Tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur ini sangat berdampak sekali bagi masyarakat Desa Sendang Duwur dan sekitarnya. Rangkaian acara yang terdapat dalam tradisi tersebut jika dipahami akan berdampak positif bagi masyarakat. Mengingat kiprah Sunan Sendang Duwur sendiri juga membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Sendang Duwur. Dampak tradisi haul bagi masyarakat Sendang Duwur sendiri dibagi menjadi 3, diantaranya:

1. Dampak Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur di Bidang Sosial Budaya

Pada kehidupan bermasyarakat unsur budaya tidak bisa terlepas dari adanya suatu unsur budaya, begitu juga dengan masyarakat Sendang Duwur. Dalam perilaku kehidupannya masih tertanam budaya yang bersifat gotong royong dan juga kekeluargaan. Pola kehidupan ini dapat dilihat dari mereka yang saling mengenal antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, saling membantu masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Adanya sosial kontrol yang tinggi dan persaudaraan serta persahabatan yang baik diantara mereka dapat menimbulkan rasa saling menghormati, saling menghargai dan juga saling membantu diantara mereka atas dasar kekeluargaan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat mereka mengadakan kerja bakti yang masih menjadi budaya bagi mereka. Atau pada saat salah satu warga membutuhkan pertolongan, pasti dapat dipastikan mereka akan secara bersama-sama saling membantu dengan suka rela tanpa mengharapkan imbalan sepeserpun. Dalam

keadaan seperti inilah semboyan yang dipakai mereka adalah *Ringan sama dijinjing berat sama dipikul*.¹¹⁴

**Gambar 4. 1 Suasana Masyarakat Memainkan Musik
Tembang Jedor**



Sumber: dokumentasi dari Youtube¹¹⁵

Kebudayaan juga memiliki unsur-unsur kesenian, yang mana diantaranya seni Hadrah yang tergabung dalam naungan ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia) dan seni tembang Jedor, dimana seni jedor sendiri merupakan kesenian khas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sendang Duwur. Biasanya kesenian ini dapat dimanfaatkan pada saat salah satu masyarakat sedang memiliki hajatan seperti pernikahan, walimah khitan, dan juga walimatul tasmiyah. Penyebutan Kesenian Jedor ini sangat beragam sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah, ada yang menyebutnya dengan terbang jidur dan selawat Jedor. Sebenarnya istilah dari Jedor diambil dari alat musik utama dalam permainan musik yaitu jidur, namun masyarakat lokal

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁵ Dokumentasi dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=EWHm-fThvRU>. Diambil pada 14 September 2023 pukul 15.45 WIB.

khususnya Desa Sendang Duwur lebih kental dengan nama Jedor. Dengan adanya tradisi haul ini masyarakat dapat melestarikan dan juga memainkan kesenian Jedor ini.¹¹⁶

Dampak dalam bidang sosial, yaitu dengan adanya tradisi haul Sunan Sendang duwur maka terbentuklah intensitas sosial masyarakat, masyarakat Sendang Duwur melakukan sosialisasi bukan hanya pada ruang lingkup keluarga saja, akan tetapi juga meluas ke masyarakat luar. Terdapat juga dampak lainnya seperti. *Pertama*, dapat terjalinnya intreraksi yang baik antara masyarakat dan pihak keluarga juga pengelola masjid Sendang. Mulai dari proses persiapan acara haul hingga selesai acara haul. Karena untuk pelaksanaan acara haul sendiri memerlukan persiapan yang matang. Disinilah terjadinya interaksi yang baik kepada individu satu dengan yang lainnya. Hal ini juga disebabkan dengan proses pelaksanaan haul dimulai dari musyawarah antara masyarakat dengan keluarga dan pengelola masjid Sendang. Adanya kesepakatan bersama agar acara haul dapat terlaksana sesuai yang diharapkan, tanpa ada halangan atau suatu hambatan yang dapat mempersulit jalanya acara haul Sunan Sendang Duwur.¹¹⁷

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fahrudin, Selaku Juru Kunci pada 19 September 2023 pukul 09.00 WIB.

Gambar 4. 2 Suasana Acara Haul Akbar



Sumber: dokumentasi dari Ibu Siti¹¹⁸

Kedua, tumbuhnya solidaritas sosial dalam perspektif sosiologis, agama dilihat fungsinya dalam masyarakat. Salah satu fungsi itu sendiri ialah memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas diantaranya sesama individu atau kelompok. Solidaritas sosial ialah perasaan yang secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama atau kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran. Solidaritas merupakan bagian dari kehidupan sosial keagamaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat beragama, atau lebih tepatnya solidaritas itu ekspresi dari tingkah laku manusia beragama. Fungsi dari sosial agama adalah mendukung dan melestarikan masyarakat yang sudah ada. Agama bersifat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas sosial.¹¹⁹ Karena prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi: saling membantu, saling peduli, bisa bekerja sama,

¹¹⁸ Dokumentasi Foto dari Bu Siti Selaku Peziarah atau Pengunjung Masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur diambil pada tanggal 10 September 2023 pukul 15.50 WIB.

¹¹⁹ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropolgi Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm 33.

saling membagi hasil panen, dan bekerjasama dalam mendukung pembangunan desa baik secara keuangan maupun tenaga dan sebagainya.¹²⁰

Acara haul sendiri banyak menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap masyarakat bahwa pentingnya saling tolong menolong, dan saling menjaga solidaritas antar masyarakat untuk tercapainya tujuan bersama.

Ketiga, terciptanya Integrasi Sosial, dimana masyarakat setempat maupun masyarakat luar yang memiliki ikatan persaudaraan dengan masyarakat Sendang Duwur, keluarga besar Sunan Sendang Duwur, dan juga pengelola masjid Sendang bersatu saling bahu membahu, tolong menolong. Mereka bersatu guna mencapai tujuan yang sama, yaitu berupa aktivitas keagamaan. Hal tersebut dibuktikan dengan haul menjadi sebuah tradisi di masyarakat Sendang Duwur, yang di nanti-nanti oleh masyarakat, baik dari daerah tersebut, hingga luar daerah, Bersatu dalam membentuk *ukhuwah Islamiyah*.¹²¹ Ajaran agama Islam sendiri menyuruh agar manusia saling tolong menolong dan menjaga silaturahmi, ialah salah satu bentuk ibadah.

Keempat, dengan adanya acara haul ini diharapkan untuk kita semua dapat *menapaktisasi* atau mencontoh perilaku dari Sunan Sendang Duwur, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Apabila kita dapat mengaplikasikan, maka niscaya kita akan terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Nilai-nilai atau norma-norma sosial maupun

¹²⁰ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi* (Malang: UMM Press, 2009). hlm 3.

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Alan Al-Farisi, Selaku Masyarakat Sendang Duwur pada 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

agama akan terjaga, dan jauh dari pada kata penyimpangan sosial maupun agama.

2. Dampak Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur di Bidang Keagamaan

Tradisi Haul dalam acaranya berisikan dzikir dan juga pengajian, yang mana itu sangat baik untuk dilakukan. Hal ini memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang mana pengajian sendiri menjadi suatu wadah untuk mengamalkan ilmu agama dengan cara berdakwah melalui lisan. Dampak tradisi haul Sunan Sendang Duwur bagi masyarakat dalam bidang keagamaan sendiri adalah, masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT hal ini dikarenakan semua isi acara tradisi haul mengarah kepada kewajiban untuk menyembah Allah SWT. Kemudian masyarakat yang dulunya berbuat buruk dan tidak taat kepada Allah SWT lebih taat dan patuh dalam menyembah Allah SWT. Masyarakat Desa Sunan Sendang Duwur juga dalam ilmu keagamaannya lebih dalam dan lebih mengerti akan dalil dan ilmu agama.

Gambar 4. 3 Suasana Acara Maulid Nabi



Sumber: dokumentasi dari Narasumber¹²²

¹²² Doumentasi foto dari Bapak Fahrudin di Rumah Beliau diambil pada 11 September 2022 pukul 16.20 WIB.

Selain itu terdapat acara dalam tradisi haul, salah satunya Al-Barzanji adalah sebutan dari kitab yang memiliki nama *Maulid al-Barzanji* yang dikarang oleh Imam Barzanji. Sholawat ini biasanya dibaca ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Sholawat Al-Barzanji juga dikenal dengan nama sholawat *ya nabi salam 'alaika*. Sholawat ini berbentuk syair yang menggunakan note dan nada yang berirama, turun naik. Masyarakat lebih mengingat atau mengenang kiprah Sunan Sendang Duwur. Dengan begitu Desa Sendang Duwur juga menjadi sentral agama bagi desa-desa lainnya.

Kemudian, masjid yang didirikan oleh Sunan Sendang tidak hanya digunakan sebagai kegiatan sholat berjama'ah saja, akan tetapi digunakan juga untuk kegiatan pembinaan, Pendidikan, melalui pengajian- pengajian atau majelis ta'lim seperti, pengajian untuk anak-anak yang diselenggarakan pada malam hari setelah sholat maghrib dengan materi membaca Al- Qur'an. Pengajian untuk remaja yang dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya' dengan materi kegiatannya seperti Dzibaiyah, yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, pengajian ini juga diisi dengan pengajian agama yang mengambil penceramah dari lokal. Pengajian untuk bapak-bapak biasanya dilaksanakan pada malam hari setiap malam jum'at atau seminggu sekali dengan materi ceramah agama dan biasanya penceramahnya diambil dari tokoh agama setempat secara bergiliran, pengajian ini biasanya dilaksanakan di masjid dan waktunya setelah sholat maghrib hingga selesai. Pengajian untuk ibu- ibu, pengajian ini paling serempak, dikarenakan dari padatnya kegiatan-

kegiatannya seperti yasinan, tahlilan, tadarus Al- Qur'an, tahtimul Qur'an serta sholawat Nabi atau Dzibaiyah.

3. Dampak Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur di Bidang Ekonomi

Dampak tradisi haul Sunan Sendang Duwur di bidang ekonomi sendiri, dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat, yang mana masyarakat berdagang disekitar tempat diselenggarakannya acara tradisi haul Sunan Sendang Duwur. Kegiatan di bidang ekonomi ini merupakan pelengkap dalam acara haul itu sendiri, dan mempunyai peran penting juga diantaranya, pedagang atau masyarakat setempat mulai menggelar lapaknya jauh- jauh hari dari acara haul yang dilaksanakan hingga selesai acara. Dalam bidang ekonomi dengan adanya acara haul ini masyarakat Sendang Duwur dan sekitarnya pada awalnya tidak mau berjualan, kemudian menjadi ingin berjualan. Melihat dari banyaknya pengunjung yang mencapai hingga ribuan orang, sehingga dari masyarakat maupun pedagang dari luar daerah berminat untuk memanfaatkan peluang itu sendiri.¹²³

¹²³ Wawancara dengan Bapak Alan Al-Farisi, Selaku Masyarakat Sendang Duwur pada 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

Gambar 4. 4 Suasana Masyarakat Saat Membatik



Sumber: dokumentasi dari artikel¹²⁴

Berbagai macam dagangan yang diperjualbelikan oleh pedagang di tempat acara haul diantaranya seperti, makanan, minuman, buku, pernak- pernik, kerudung siap pakai, baju, mukena berbordir, kain batik, sarung batik dll. Adapun Sunan Sendang Duwur merupakan salah satu penyebar agama Islam yang ada di pulau Jawa. Hingga saat ini masih sangat berpengaruh dalam perekonomian masyarakat Sendang Duwur diantaranya Industri batik yang ada di Sendang Duwur, yang mana sudah berjalan lebih dari 50 tahunan. Batik Sendang Duwur ini mulai dari awal muncul memang tidak langsung laku, akan tetapi seiring berjalannya waktu batik Sendang Duwur mulai dikenal oleh banyak orang dan semakin banyak peminatnya, hal ini merupakan salah satu dampak dari tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur, yang mana di sela- sela kegiatan tradisi haul akbar berlangsung masyarakat juga mengenalkan

¹²⁴ Dokumentasi dari artikel <https://lamonganpos.com/2013/02/batik-tulis-murah-made-in-sendang-duwur/> . Diakses pada tanggal 17 September 2023 pukul 19.20 WIB.

sekaligus mempromosikan UMKM mereka salah satunya adalah batik sendang duwur.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Paciran Lamongan Pada Tahun 1945- 2019. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut; Masuknya agama Islam di pesisir utara memiliki proses yang sama dengan terjadinya proses penyebaran agama Islam di Indonesia sampai berdirinya Kerajaan Islam. Sunan Sendang Duwur merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di Desa Sendang Duwur Paciran Lamongan yang sangat terkenal di kalangan masyarakat. Dakwah yang dilakukan oleh Sunan Sendang Duwur merupakan ajakan atau juga seruan untuk mengajak seseorang mengikuti dan mengamalkan ajaran dari nilai-nilai agama Islam. Kedatangan Sunan Sendang Duwur di Desa Sendang Duwur membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Sendang Duwur, meskipun pengaruh agama Hindu di wilayah Lamongan cukup luas pada saat itu. Peran dari Sunan Sendang Duwur sangat besar dalam penyebaran agama Islam di Jawa. Beliau merupakan seorang tokoh agama yang banyak mengubah kondisi dan karakter masyarakat di sekitar Jawa Timur, dari sebelumnya masyarakat berkeyakinan Hindu dan Budha menjadi masyarakat yang Islam dan religious. Sebagai seorang yang memiliki ilmu yang cukup tinggi dan sifat bijaksana yang dimiliki serta pandai dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat kecil membuat beliau sukses dalam menyebarkan agama Islam di Desa Sendang Duwur.

Haul merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa sebagai manifestasi dari mengingat kematian sekaligus juga penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal. Acara atau kegiatan Haul Akbar Sunan Sendang Duwur ini merupakan kegiatan Haul Akbar seperti pada umumnya yang dilakukan setelah acara tradisi bulan Sya'ban (Nisfu sya'ban). Pada saat Tradisi bulan sya'ban (Nisfu sya'ban) masyarakat setempat biasanya mengawali tradisi ini dengan mendatangi makam orang tua atau leluhur dan dilanjutkan dengan acara tahlilan bersama di malam harinya. Sebelum memasuki kegiatan tradisi Haul terdapat acara yang bernama tradisi bulan Sya'ban. Bulan sya'ban atau ruwah merupakan bulan yang penting bagi masyarakat desa Sendang Duwur dan juga masyarakat muslim lainnya. Adapun ritual-ritual dalam pelaksanaan Haul Akbar Sunan Sendang Duwur. *Pertama*, dilakukannya kerja bakti oleh masyarakat setempat, bersih-bersih makam atau kuburan (terdapat beberapa di daerah Jawa Tengah menyebutnya dengan istilah *nyadran*). Bukan hanya bersih-bersih makam atau kuburan masyarakat desa Sendang Duwur, akan tetapi juga menziarahi (berkunjung-kunjungan) ke makam atau kuburan sembari mendo'akan keluarga yang kebetulan dimakamkan atau dikuburkan di pemakaman krapyak di desa Sendang Duwur.

Dampak tradisi haul bagi masyarakat Sendang Duwur sendiri dibagi menjadi 3, diantaranya Dampak Tradisi Haul Sunan Sendang Duwur di Bidang Sosial- Budaya, bidang keagamaan dan juga bidang ekonomi. Dampak dari bidang sosial budaya, meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan solidaritas serta menjaga silaturahmi antara sesama umat beragama, serta dalam perilaku kehidupan

masyarakat masih tertanam budaya yang bersifat gotong royong dan juga kekeluargaan. Kebudayaan juga memiliki unsur-unsur kesenian, yang mana dalam acara haul terdapat seni hadrah dan juga seni tembang jedor. Dampak dari bidang keagamaan, dapat meningkatkan ketaqwaan kita kepada kepada Allah SWT dan mendapatkan ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan. Dampak dari bidang ekonomi, dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat, dan menjadi peluang untuk menunjukkan kekreatifan mereka.

A. Saran

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi dengan judul Tradisi Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan Tahun 1945- 2019 ini, masih dirasa jauh dari kata sempurna. Penulis berharap adanya penelitian berkelanjutan terlebih lagi mengangkat tema Tradisi Haul Akbar yang terdapat di Indonesia. Negara Indonesia mempunyai beragam tradisi budaya keagamaan yang harus dijaga, terutama jika ditinjau dari masa lampau merupakan sebuah kemajuan bagi peradaban. Pembelajaran mengenai pelestarian berbagai macam tradisi budaya keagamaan turut membantu bertahannya budaya dari kemusnahan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer

Artefak pemugaran Masjid Sendang Duwur Tahun 1920.

Artefak pemugaran Masjid Sendang Duwur Tahun 1960.

Arsip

Poster acara Haul Akbar ke-430, pada hari Senin-Selasa Tanggal 1-2 Juni 2015.

Poster acara Haul Akbar ke-431, pada hari Sabtu-Minggu Tanggal 21-22 Mei 2016.

Poster acara Haul Akbar ke-432, pada hari Rabu-Jumat Tanggal 10-12 Mei 2017.

Surat Kabar

Berita-berita Daerah. *Bapparda Jatim Kembangkan Wisata Sehat*. Edisi Selasa, 15 Desember 1981.

Harian Neraca. *Kesulitan Utama IK Masih Pemasaran dan Modal Kerja*. Edisi Sabtu, 26 Maret 1988.

Jawa Pos. *Tanjung Kodok Tempat Rekreasi Dipercantik*. Edisi Rabu Wage, 24 Mei 1978.

Pariwisata. *"Maharani" Istana dalam Gua*. Edisi Minggu, 5 Februari 1995.

Pariwisata. *Goa Maharani, Keindahan Istana di Perut Bumi*. Edisi Minggu, 4 Januari 1998.

Buku

Abdullah, Taufik. 1991. *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.

Abqoriyin Husna, Safira. 1995. *Kumpulan Hasil Lomba Penulisan Jejak Lamongan Tahun 2014: Asal Usul Desa Takerharjo, Sejarah Desa Balun (Berbeda Tapi*

- Satu Atap), Simbul Ikan Bandeng Dan Lele: Dari Tambak Dan Ikan Kramat.*
Lamongan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan.
- A. Daliman, 2012. *Islamisasi Dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia.* Yogyakarta:Ombak (Anggota IKAPI).
- Denys Lombard, 1996. *Nusa Jawa:Silang Budaya Kajian Sejarah Terpandu Bagian II: Jaringan Asia.* Jakarta:PT Gramedia Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Agama Jawa: Menyusuri Jejak Spiritualitas Jawa.* Yogyakarta: Lembu Jawa.
- Farid, R.Mohammad. 1994. *Lamongan Memayu Raharanin Praja.* Lamongan: pemerintah Kabupaten Lamongan.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2011. *Antropologi Agama.* Bandung: Alfabeta.
- Hadi Sutrisno, Budiono. 2007. *Sejarah Walisongo: Misi Pengislaman Di Jawa.* Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Hadisutrisno, Budiono. 2009. *Islam Kejawen.* Yogyakarta: EULE BOOK.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual.* Jakarta: Gema Insani.
- Jajat Burhanudin, 2017. *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia.* Jakarta:KENCANA.
- Kuntowijoyo, 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Koentjaraingrat. 1984. *Kebudayaan Jawa.* Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Muchtar Ghazali, Adeng. 2011. *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan Dan Agama.* Bandung: Alfabeta.
- Muljana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kerajan Hindu : Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Nusantara.* Yogyakarta: Yogyakarta : PT LkiS Pelangi Aksara.

- Mustopo, Muhammad Habib. 2001. *Kebudayaan Islam Di Jawa Timur;Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan*. Yogyakarta: Jendela.
- Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Press.
- Prawiro, Wiryo. 1986. *Perkembangan Arsitektur Masjid Di Jawa Timur*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Qushwandhi, M. dhiyauddin. 2008. *Waliyah Zainab, Putri Pewaris Syekh Siti Jenar:Sejarah Agama Dan Peradaban Islam Di Pulau Bawean*. Gresik: Yayasan Waliyah Zainab Diponggo, Bawean, Gresik.
- Rasiyo. 2003. *Peninggalan Makam-Makam Di Jawa Timur*. Jawa Timur: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur.
- Rochym, Abdul. 1983. *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional*. Bandung: Angkasa.
- Shofwan dkk, Ridin. 2000. *Islamisasi Di Jawa : Walisongo, Penyebar Islam Di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Simuh. 2003. *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Jakarta : Teraju.
- Sjamsudduha. 1998. *Sejarah Sunan Drajat: Dalam Jaringan Masuknya Islam Di Nusantara*. Surabaya: Tim Penelitian dan Penyusunan.
- Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Wali Songo*. Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis.
- Viddy AD Daery, 2009. *Pendekar Sendang Drajat: Pesisir Utara Majapahit Di Abad Ke-16*. Jakarta:PT Pustaka Alvabet.

Karya Ilmiah

Amin, Samsul Munir. (2020). “Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi).” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20 (2).

Hidayah, Laili Kalimatul. (2017). “Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Bulan Sya’ban”.

Muhammad Al-Hasan, Ghundar. (2013). “Tradisi Haul Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul K. H. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan.

Munir Amin, Samsul. (2020). “Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi).” *Jurnal Manarul Quran*.

Rofiq, Ainur. (2019). “Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 15(2).

Siswayanti, Novita. (2020). “Dakwah Kultural Sunan Sendang Duwur.” *Buletin Al-Turas*.

Siswayanti, Novita. (2016). “Fungsi Masjid Sendang Duwur Sebagai Akulturasi Budaya.” *Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*.

Suyatno, Aprilita Faradina, and Lutfiah Ayundasari. (2021). “Sunan Sendang Duwur: Jejak Penyebaran Agama Islam Di Pesisir Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*. 1(6).

Website

<https://kbbi.web.id/tradisi>

<https://kbbi.web.id/haul-3/>

Info Jatim. (2018). Haul Akbar Sunan Sendang Duwur Dibanjir Ribuan Jamaah.

Diakses pada 13 Februari 2023, dari

<https://www.infojatim.com/2018/05/haul-akbar-sunan-sendangduwur-dibanjiri.html>

Irfan AW, Ahmad. (2015). Haul Akbar Ke-430 R.Noer Rochmat Sunan Sendang.

Diakses pada 12 Februari 2023, dari

<https://ahmadirfanaw.wordpress.com/2015/06/02/haul-akbar-ke-430-r-noer-rochmat-sunan-sendang/>

Instagram Lamongantourism diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 12.35

WIB. <https://www.instagram.com/lamongantourism/> .

Gambar Asia Tenggara & Karibia diakses pada tanggal 16 November 2022 pukul

14.00 WIB. <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/imagecollection-kitlv> .

Matabah. (2015). Haul Akbar Ke-430 R.Noer Rahmat Sunan Sendang. Diakses

pada 12 Februari 2023, dari <http://aliyahtabah.blogspot.com/2015/05/haul-akbar-ke-430-rnoer-rahmat-sunan.html>

Wawancara

Adillah, wawancara langsung dengan peziarah makam Sunan Sendang Duwur di

halaman depan masjid Sendang Duwur, pada 17 September 2023 pukul 16.30 WIB.

Alan Al-Farisi, wawancara langsung dengan masyarakat Sendang Duwur di masjid

Sunan Sendang. Pada 13 Oktober 2022 pukul 12.30 WIB.

Fahrudin, wawancara langsung dengan juru kunci Makam Sunan Sendang Duwur di rumah Bapak Fahrudin, pada 11 September 2022 pukul 15.30 WIB.

Hanifah, wawancara langsung dengan peziarah makam Sunan Sendang Duwur di depan Masjid Sendang Duwur, pada 10 September 2023 pukul 16.20 WIB.

Siti, wawancara langsung dengan peziarah makam Sunan Sendang Duwur di depan Makam Sunan Sendang Duwur, pada 10 September 2023 pukul 15.30 WIB.

Sujono, wawancara langsung dengan tokoh masyarakat Sendang Duwur di rumah Bapak Sujono, pada 11 Juni 2023 pukul 15.30.

Tegar Prasetyo, wawancara dengan masyarakat Sunan Sendang Duwur di makam Sunan Sendang Duwur, pada 14 Oktober 2022 pukul 16.00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Transkrip Wawancara dengan Bapak Fahrudin Selaku Juru Kunci Masjid dan Makam Sunan Sendan Duwur

Tempat : Rumah Bapak Fahrudin

Tanggal : 11 September 2022

Pukul : 15.30 WIB

P	Assalamualaikum, bapak
N	Walaikumsalam
P	Siapa sih pak Sunan Sendang Duwur itu?
N	Sunan Sendang Duwur itu ya mbak memiliki nama asli Raden Noer Racmat, beliau merupakan salah satu penyebar agama Islam di Lamongan khususnya Desa Sendang Duwur ini sendiri.
P	Bagaimana kondisi awal mula kedatangan Sunan Sendang Duwur di desa Sendang Duwur?
N	Kedatangan Sunan Sendang Duwur pada saat itu, kondisi masyarakat setempat itu masih dalam pengaruh kepercayaan ajaran Hindu dan Budha mbak. Begitu juga pengaruh keyakinan yang mereka anut, juga ikut mewarnai tradisi dan budaya mereka sehari-hari.
P	Bagaimana proses Sunan Sendang Duwur dalam penyebaran agama Islam di Desa Sendang Duwur?
N	Proses Sunan Sendang Duwur dalam menyebarkan ajaran agama salah satu langkahnya yaitu dengan mendirikan Masjid, karena tempat tersebut merupakan pusat atau sentral bagi kegiatan kegiatan umat Islam dan sangat diperlukan untuk memperdalam ajaran-ajaran agama Islam juga tempat yang sangat tepat untuk mendidik kader-kader mubaligh Islam di lingkungan setempat.
P	Apa saja tradisi- tradisi yang masih dilestarikan pasca wafatnya Sunan Sendang Duwur?
N	Tradisi kenduri kupatan, tradisi nisfu sya'ban, tradisi kirab budaya Sunan Sendang Duwur, dan tradisi Haul akbar Sunan Sendang Duwur
P	Bagaimana upaya Raden Noer Racmat atau Sunan Sendan Duwur dalam Islamisasi di Desa Sendang Duwur ini?

N	Jadi gini mbak, dahulunya agama di Lamongan itu cenderung dengan agama Hindu dan Budha serta adat istiadat dalam praktik-praktik peribadatannya juga. Pada kala itu Sunan Sendang Duwur membiarkan hal tersebut berjalan beriringan. Tetapi Sunan Sendang dan pengikutnya itu menghilangkan dengan cara menyebarkan Islam dengan prinsip Islam secara kultural, yang mengaplikasikan kesenian Hindu Jawa. Kemudian sedikit-demi sedikit memasukkan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan masyarakat setempat pada saat itu. Mbah Sunan Sendang ini menggunakan strategi pendekatan dakwah kepada masyarakat yang ada di desa Sendang Duwur, makanya beliau ini tidak mendapatkan penolakan dari masyarakat. Beliau itu memiliki sifat yang bijaksana dan pandai menyesuaikan diri dengan masyarakat.
---	--

Narasumber 2

Transkrip Wawancara dengan Bapak Fahrudin Selaku Juru Kunci Masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur

Tempat : Rumah Bapak Fahrudin

Tanggal : 19 September 2023

Pukul : 09.00 WIB

P	Assalalamualikum, bapak
N	Walaikumsalam
P	Apa saja rangkaian acara dalam tradisi haul akbar Sunan Sendang?
N	Jadi gini mbak, sebelum acara haul Sunan Sendang Duwur itu ada acara tradisi bulan Sya'ban atau Nisfu sya'ban, yang dilakukan di malam hari. Nah, kemudian pada saat di pagi harinya sebelum acara haul Sunan Sendang Duwur itu, akan dilakukan Hifdzul Qur'an setelah subuh hingga datangnya waktu dzuhur. Yang mana Hifdzul Qur'an ini dilakukan dengan cara khataman atau selesai. Kemudian setelah sholat dzuhur maka akan dilanjutkan dengan prosesi acara haul selanjutnya yaitu yang pertama dengan membaca sholawat Al-Barzanji dengan diiringi oleh penampilan 103 ande sholawat Jedor. Lalu yang kedua yaitu sambutan-sambutan dari, ketiga, menceritakan sejarah-sejarah dari Sunan Sendang Duwur dan menceritakan Jasa-jasa beliau, yang keempat, yaitu ada Mauidhoh, kelima, Istighosah, keenam Pembagian makanan bagi para peserta Haul, dan yang terakhir yaitu ada penampilan ISHARI
P	Kalo boleh tau nasi langgi apa nggeh pak?

N	Lah, sego langgi itu nasi kesukaan dari Raden Noer Racmat semasa hidup beliau. Segu langgi itu nasi sayur, yang mana banyak sayurannya dari pada nasinya. Jumlah sayurannya paling sedikit itu 7 jenis daun sebagai perlambangan do'a bil isyarah atau pitulungan. Lah terus nasi beserta sayur-sayurannya dan serundeng atau parutan kelapa yang sudah dibumbui itu diaduk dan disatukan. Segu langgi ini disajikan di talam atau ember besar dan dimakan secara bersama-sama atau krayahan. Untuk ikan asin itu hanya tambahan, kenapa ikan karena letak daerah Sunan Sendang Duwur itu berdekatan dengan laut atau pantai.
P	Apakah ada perbezaan di setiap tahun acara tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur?
N	Tidak ada perbezaan haul akbar Sunan Sendang Duwur di setiap tahunnya, akan tetapi hanya waktu saja yang berubah, bisa maju dan juga bisa mundur acara haul akbar Sunan Sendang Duwur.
P	Lalu bagaimana pelaksanaan haul akbar Sunan Sendang Duwur pada saat covid-19?
N	Kalau waktu pas covid-19 kita masih ada acara haul Sunan Sendang Duwur mbak, tapi kita hanya melakukan rangkaian acara haul dengan diadakannya do'a bersama saja, yang hanya dilakukan oleh pengurus-pengurus masjid Sendang dan orang tertentu saja. Tidak hanya itu juga, masyarakat setempat masih melakukan acara haul yaitu dengan cara berdo'a di rumah masing-masing. Karena kita juga mengikuti aturan dari Pemerintah untuk tetap menjaga jarak.

Narasumber 3

Transkrip Wawancara dengan Bapak Sujono selaku Tokoh Masyarakat Sendang Duwur

Tempat : Rumah Bapak Sujono

Tanggal : 11 Juni 2023

Pukul : 15.30 WIB

P	Apakah bapak tau mengenai sejarah dari Sunan Sendang Duwur?
N	Raden Noer Racmat pada waktu kecil sekitar beliau usia sekolah dasar, itu tidak berada ditempat kelahirannya (Sedayu). Tapi beliau dibawah oleh ibunya ke Sendang, yang nama daerahnya Tunon (sekarang tempat tersebut menjadi ladang). Beliau disitu diajarkan ngaji dan juga ajaran-ajaran Islam lainnya. Raden Noer Racmat ini memiliki otak yang cemerlang. Sampai usia Raden Noer Racmat remaja, Raden Qosim (Sunan Drajat) mendengar bahwasanya di Sendang terdapat pemuda yang sangat berbakat. Kemudian,

	Raden Qosim memanggil Raden Noer Racmat untuk menemui beliau, diajaknya berkomunikasi. Pada suatu ketika Raden Qosim ini sangat haus dan mengetahui terdapat pohon siwalan, kemudian tepuk pohon hingga buah siwalan jatuh semua. Setelah melihat buah siwalan jatuh semua, dari yang sudah matang hingga yang belum matang Raden Noer Racmat menegur Raden Qosim, karna buah yang belum matang akan mubazir. Kemudian Raden Noer Racmat mencoba ngambil siwalan dengan hanya mengusap pohon saja, pohon siwalan langsung dihadapan Raden Qosim, dan Raden Noer Racmat mempersilahkan Raden Qosim untuk mengambil buah siwalan tersebut. Mengetahui hal tersebut kemudian Raden Qosim memberikan tanah yang berada di Sendang Duwur itu. (Pada awalnya tidak berada disitu akan tetapi agak keselatan). Setelah melakukan dakwah ditempat tersebut, namun hasilnya gagal. Kemudian Raden Noer Racmat mencari tempat yang lebih tinggi, dan menemukan tempat yang ada di atas bukit.
P	Bagaimana Masjid Sendang Duwur itu berdiri?
N	Yah, memang sejarahnya masjid Sendang Duwur keberadaanya lebih awal Hindu, seperti diutaranya masjid terdapat candi Hindu dan diselatannya masjid terdapat gapura-gapura, dan orang-orang sekitar masih beragama Hindu. Kemudian Raden Qosim memerintahkan Raden Noer Racmat untuk mendirikan Masjid, karena tempat tersebut diperlukan untuk wadah mengajarkan ajaran-ajaran Islam. Setelah mendapatkan perintah tersebut Raden Noer Racmat pergi ke Jepara untuk menanyakan masjid milik Mbok Rondo Mantingan. Tapi kata Mbok Rondo Mantingan saat itu “Hai anak bagus, mengertilah, saya tidak akan menjual masjid tersebut. Tapi suamiku (saat itu sudah meninggal) berpesan, bagi siapa saja yang bisa memboyong masjid ini seketika dalam keadaan utuh tanpa bantuan siapapun (dalam satu malam), masjid ini akan saya berikan dengan Cuma-Cuma”. Mendengar hal tersebut Raden Noer Racmat yang masih mudah saat itu tertantang. Kemudian dengan izin Allah SWT, dalam waktu tidak lebih dari satu malam masjid tersebut berhasil diboyong ke bukit Amitunon, Desa Sendang Duwur.
P	Bagaimana situasi acara tradisi haul Sunan Sendang Duwur?
N	Ya, sangat meriah sekali mbak, banyak penampilan-penampilan sholawat dari luar desa sampai luar kota ikut untuk memeriahkan acara haul ini.

Narasumber 4

Transkrip Wawancara dengan Bapak Alan Al-Farisi Selaku Masyarakat Sendang Duwur

Tempat : Masjid Sendang Duwur

Tanggal : 13 Oktober 2022

Pukul : 12.30 WIB

P	Bagaimana pendapat anda mengenai tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur?
N	Menurut saya mbak, tradisi haul Sunan Sendang Duwur itu memperingati hari wafatnya tokoh masyarakat. Acara tradisi haul Sunan Sendang Duwur dilaksanakan di masjid Sendang Duwur dan juga halaman masjid Sendang Duwur. Dilakukan dengan beragai acara.
P	Apakah pada saat acara haul Sunan Sendang Duwur dilakukan itu ramai?
N	Yaa, sangat ramai sekali mbak, bukan hanya masyarakat setempat saja akan tetapi dari luar desa Sendang Duwur, dan bahkan luar kota juga datang. Dan ikut serta dalam acara haul akbar Sunan Sendang Duwur
P	Apakah anda selalu mengikuti acara haul Sunan Sendang Duwur?
N	Iya mbak, saya ikut acara haul Sunan Sendang Duwur, karena memang dari diri saya sendiri ingin mengikuti acara tersebut, jadi tidak ada paksaan dari siapa pun.
P	Apakah ada dampak dari tradisi haul Sunan Sendang Duwur bagi anda?
N	Ya, dari ikut acara haul Sunan Sendang Duwur bisa mengenal lebih banyak orang, dan juga mendapatkan ilmu yang bisa menjadi panduan untuk hidup saya sehari-harinya.

Narasumber 5

Traskip Wawancara dengan Bapak Tegar Prasetyo Selaku Masyarakat Desa Sendang Duwur

Tempat : Rumah Bapak Tegar Prasetyo

Tanggal : 14 Oktober 2022

Pukul : 16.00 WIB

P	Bagaimana pendapat anda mengenai tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur?
N	Kalo menurutku, haul akbar itu kegiatan rutin yang mendoakan Sunan Sendang Duwur yang mana merupakan tokoh yang dipercayai oleh masyarakat dan juga penyebar agama Islam di desa Sendang Duwur
P	Apakah pada saat acara haul Sunan Sendang Duwur dilakukan itu ramai?
N	Wahh itu sangat ramai sekali mbak, mulai dari awal acara sampai akhir acara haul akbar Sunan Sendang Duwur.

P	Apakah anda selalu mengikuti acara haul Sunan Sendang Duwur?
N	Iya saya selalu mengikuti acara haul akbar Sunan Sendang Duwur
P	Apakah ada dampak dari tradisi haul Sunan Sendang Duwur bagi anda?
N	Dari iku acara haul akbar Sunan Sendang Duwur

Narasumber

Transkrip Wawancara dengan Bu Siti Selaku Peziarah atau Pengunjung Masjid dan Makam Sunan Sendang Duwur

Tempat : Depan Makam Sunan Sendang Duwur

Tanggal : 10 September 2023

Pukul : 15.30 WIB

P	Kalau boleh tau Namanya njenengan sinten dan asalnya dari mana nggeh?
N	Nama saya ibu Siti, saya dari Gresik
P	Apa tujuan anda berziarah di makam Sunan Sendang Duwur?
N	Yah, untuk berziarah berdo'a dimakam Mbah Sunan Sendang Duwur, dan juga berwisata religi
P	Apakah pada saat haul akbar Sunan Sendang Duwur ramai?
N	Wahh, ya sangat ramai sekali mbak, banyak orang-orang dari luar Sendang Duwur berbondong-bondong untuk mengikuti acara haul dari Mbah Sunan Sendang Duwur ini, dan juga acara dari haul akbar Sunan Sendang Duwur sangat meriah.
P	Apa tujuan anda datang ke tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur?
N	Pada awalnya ingin tau apa aja sih acara pada haul Sunan Sendang Duwur itu. Kemudian setelah saya mengikuti acara tersebut, saya mendapatkan ilmu sebagaimana yang diajarkan oleh Sunan Sendang Duwur.
P	Berapa kali anda datang di makam Sunan Sendang Duwur?
N	Emm, sudah beberapa kali sih mbak, kurang lebih 3 sampai 4 kali, sebelum pandemi dan tahun ini juga saya ikut serta dalam acara haul Sunan Sendang Duwur.

Narasumber 7

Transkrip Wawancara dengan Bu Hanifah Selaku Peziarah Makam Sunan Sendang Duwur

Tempat : Depan Masjid Sunan Sendang Duwur

Tanggal : 10 September 2023

Pukul : 16.20 WIB

P	Kalo boleh tau namine sinten dan asalnya dari mana?
N	Nama saya hanifah mbak, saya dari Wotan Gresik
P	Apa tujuan anda berziarah di makam Sunan Sendang Duwur?
N	Tujuan saya berziarah untuk mendo'akan Sunan Sendang Duwur, meminta petunjuk kepada Tuhan yang maha Esa. Saya disini juga untuk
P	Apakah pada saat acara haul akbar Sunan Sendang Duwur ramai?
N	Ya, jelas sangat ramai sekali mbak, dari masyarakat Sendang Duwur sendiri antusiasnya sangat banyak, belum dari luar desa Sendang Duwur, dan bahkan ada juga yang dari luar kota. Acara dari haul Sunan Sendang Duwur sangat meriah, karna banyak runtutan acaranya mbak.
P	Apa tujuan anda datang ke tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur?
N	Ya, untuk mendapatkan ilmu serta barokah dari acara haul Sunan Sendang Duwur. Untuk mengetahui lebih banyak banyak cerita Sunan Sendang Duwur, seperti ajaran-ajaran beliau dan juga suri tauladan dari Sunan Sendang Duwur
P	Berapa kali anda datang di makam Sunan Sendang Duwur?
N	Berapa kali ya, sering mbak saya mengikuti acara haul Mbah Sunan Sendang Duwur itu.

Narasumber 8

Transkrip Wawancara dengan Adillah Selaku peziarah Makam Sunan Sendang Duwur

Tempat : Halaman Depan Masjid Sunan Sendang Duwur

Tanggal : 17 September 2023

Pukul : 16.30 WIB

P	Boleh tau nama dan juga tempat asal?
N	Nama saya Adillah, saya dari Tuban
P	Apa tujuan anda berziarah di makam Sunan Sendang Duwur?
N	Tujuan saya untuk berdo'a di makam Sunan Sendang Duwur dan juga wisata religi bersama keluarga saya.
P	Apakah pada saat acara haul akbar Sunan Sendang Duwur ramai?
N	Untuk tahun ini sangat ramai kak, soalnya kan habis pandemi yang mana 3 sampai 4 tahun haul Sunan Sendang Duwur tidak terlaksanakan, jadi acara haul sangat meria.
P	Apa tujuan anda datang ke tradisi haul akbar Sunan Sendang Duwur?
N	Untuk mendapatkan wawasan lebih luas lagi terkait sejarah Sunan Sendang Duwur, dan mengetahui runtuan acara haul dari Sunan Sendang Duwur.
P	Berapa kali anda datang di makam Sunan Sendang Duwur?
N	Baru tahun ini sih kak, karena penasaran dari acara haul akbar Sunan Sendang Duwur

Lampiran 02
Dokumentasi Koran



Koran Jawa Pos Tahun 1978
Sumber: Sidak Monumen Pers

INDUSTRI - PERTAMBANGAN - ENERGI



KATH. LDC. Adikrista karya perancangan di negara. Pertambangan. Dinas Energi. Di tepi Kota Aruman Mengapa. Lampung. Kota. Baru. Baru. Di. Adikrista karya perancangan di negara. Pertambangan. Dinas Energi. Di tepi Kota Aruman Mengapa. Lampung. Kota. Baru. Baru. Di.

Restrukturisasi Industri Berjalan Mantap

Jakarta, NERACA - Restrukturisasi industri telah berjalan dengan mantap, demikian pernyataan Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas, dalam kunjungan kerjanya ke pabrik-pabrik di berbagai daerah.

Ali Alatas mengatakan, pada kunjungan kerjanya ke pabrik-pabrik di berbagai daerah, ia melihat bahwa industri-industri tersebut telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa industri-industri tersebut telah mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang semakin kompetitif.

Menurut Ali Alatas, keberhasilan restrukturisasi industri ini merupakan bukti bahwa industri-industri tersebut telah mampu meningkatkan produktivitasnya dan bersaing di pasar internasional.

Pengrajin Tikar Mendong Tersaing Plastik

Jakarta, NERACA - Pengrajin tikar mendong di daerah-daerah pedesaan sedang mengalami persaingan yang ketat dengan produk-produk plastik yang semakin murah dan beragam.

Pengrajin tikar mendong, yang sebagian besar tinggal di daerah-daerah pedesaan, menghadapi tantangan yang berat karena produk-produk plastik yang semakin murah dan beragam.

Menurut pengrajin tikar mendong, produk-produk plastik yang semakin murah dan beragam ini merupakan ancaman yang serius bagi mereka.

Ginjar akan Hadiri Pertemuan Komite Pemantau OPEC

Jakarta, NERACA - Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas, akan menghadiri pertemuan Komite Pemantau Organisasi Negara-Negara Produsen Minyak (OPEC).

Ali Alatas akan menghadiri pertemuan Komite Pemantau OPEC yang akan diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Maret mendatang.

Menurut Ali Alatas, pertemuan Komite Pemantau OPEC ini merupakan ajang dialog yang penting bagi negara-negara produsen minyak.

Kawasan Industri Susel Tahap Studi Pra Kelayakan

Jakarta, NERACA - Pemerintah sedang melakukan studi pra kelayakan untuk kawasan industri baru di kawasan Susel.

Studi pra kelayakan ini dilakukan oleh Tim Studi Pra Kelayakan yang dipimpin oleh Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas.

Menurut Ali Alatas, studi pra kelayakan ini akan dilakukan selama beberapa bulan ke depan.

LKJ Kerajinan Maguwarjo Diresmikan

Jakarta, NERACA - LKJ Kerajinan Maguwarjo telah diresmikan secara resmi oleh Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas.

Resmi diresmikannya LKJ Kerajinan Maguwarjo ini merupakan langkah awal pemerintah dalam meningkatkan produktivitas industri kerajinan.

Menurut Ali Alatas, LKJ Kerajinan Maguwarjo ini akan menjadi pusat pengembangan industri kerajinan di kawasan Maguwarjo.

Kalsel Bangun Pembangkit Listrik dengan Batubara

Banjarbaru, NERACA - Pemerintah Kalimantan Selatan sedang membangun pembangkit listrik tenaga batubara di kawasan Kalsel.

Pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara ini akan dilakukan oleh PT Kalimantan Selatan Energi.

Menurut Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas, pembangkit listrik tenaga batubara ini akan meningkatkan produktivitas industri tenaga listrik di kawasan Kalsel.

DAFTAR Kosmetik dan Alat Kesehatan Berlaku s/d. tanggal 31 Desember 1989

No.	Nama Produk	Bentuk	Warna	Satuan Kemasan	No. Reg. Komersial	Tanggal Berlaku	Nama Pemilik
54.	WPCD Feed body	Minyak	Putih	100 ml	CD 441255	28/10/1987	Indochem
55.	DAOS Bayal	Serbuk	Putih	100 gr	CD 387895	28/10/1987	Indochem
56.	WPCD Shampoo	Shampoo	Putih	100 ml	CD 111047	28/10/1987	Indochem
57.	WPCD Shower Cap	Tas	Putih	30 ml	CD 441279	28/10/1987	Indochem
58.	WPCD Tissue Paper	Handuk	Putih	30 ml	CD 441281	28/10/1987	Indochem
59.	KALINDON	Minyak	Putih	30 gr	CD 300787	28/10/1987	Indochem
60.	BEKEM	Kemiri	Putih	50 gr	CD 800158	28/10/1987	Indochem
61.	MSD / Citra Paste	Cekam	Coklat	15 p/da	CD 541260	31/12/1987	PRANON

Info Komoditi Industri Kecil

Kesulitan Utama IK Masih Pemasaran dan Modal Kerja

Industri kecil di berbagai daerah menghadapi kesulitan utama dalam pemasaran dan modal kerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persaingan yang semakin ketat dan biaya modal yang semakin mahal.

Menurut Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas, industri kecil perlu mendapatkan dukungan pemerintah dalam pemasaran dan modal kerja.

Ada Tambang Emas di Kalbar tanpa Izin Sah

Pontianak, NERACA - Terdapat tambang emas di Kalimantan Barat (Kalbar) tanpa izin yang sah.

Menurut Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas, tambang emas tersebut telah beroperasi secara ilegal.

Ali Alatas mengatakan, pemerintah akan melakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai tambang emas tersebut.

Pertemuan Besar Minyak di Laut Utara

Jakarta, NERACA - Pertemuan besar industri minyak akan diadakan di Laut Utara.

Pertemuan ini akan dihadiri oleh para pemimpin industri minyak dari berbagai negara.

Menurut Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas, pertemuan ini akan membahas berbagai masalah yang dihadapi oleh industri minyak.

PLTD Gunakan Sekam di Sumbawa

Sumbawa Besar, NERACA - PLTD di Sumbawa Besar akan menggunakan sekam sebagai bahan bakar.

Penggunaan sekam sebagai bahan bakar ini akan mengurangi biaya produksi PLTD.

Menurut Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas, penggunaan sekam sebagai bahan bakar ini merupakan langkah awal pemerintah dalam meningkatkan efisiensi produksi PLTD.

Perkembangan Harga Minyak

Periode	Tempo	Revisi	Penjualan
Jan	17.10	17.10	18.20
Feb	18.30	18.30	19.20
Maret	19.50	19.50	20.10
April	21.10	21.10	22.00
Mei	22.30	22.30	23.20
Juni	23.50	23.50	24.10
Juli	25.10	25.10	26.00
Agust	26.30	26.30	27.10
Sept	27.50	27.50	28.00
Okto	29.10	29.10	30.00
Nov	30.30	30.30	31.10
Des	31.50	31.50	32.00

Perkembangan Harga Minyak

Periode	Tempo	Revisi	Penjualan
Jan	17.10	17.10	18.20
Feb	18.30	18.30	19.20
Maret	19.50	19.50	20.10
April	21.10	21.10	22.00
Mei	22.30	22.30	23.20
Juni	23.50	23.50	24.10
Juli	25.10	25.10	26.00
Agust	26.30	26.30	27.10
Sept	27.50	27.50	28.00
Okto	29.10	29.10	30.00
Nov	30.30	30.30	31.10
Des	31.50	31.50	32.00

Korban Industri Kecil

Industri kecil di berbagai daerah mengalami kerugian akibat persaingan yang semakin ketat.

Menurut Menteri Perindustri dan Perdagangan, Ali Alatas, industri kecil perlu mendapatkan dukungan pemerintah dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Perkembangan Harga Minyak

Periode	Tempo	Revisi	Penjualan
Jan	17.10	17.10	18.20
Feb	18.30	18.30	19.20
Maret	19.50	19.50	20.10
April	21.10	21.10	22.00
Mei	22.30	22.30	23.20
Juni	23.50	23.50	24.10
Juli	25.10	25.10	26.00
Agust	26.30	26.30	27.10
Sept	27.50	27.50	28.00
Okto	29.10	29.10	30.00
Nov	30.30	30.30	31.10
Des	31.50	31.50	32.00

Perkembangan Harga Minyak

Periode	Tempo	Revisi	Penjualan
Jan	17.10	17.10	18.20
Feb	18.30	18.30	19.20
Maret	19.50	19.50	20.10
April	21.10	21.10	22.00
Mei	22.30	22.30	23.20
Juni	23.50	23.50	24.10
Juli	25.10	25.10	26.00
Agust	26.30	26.30	27.10
Sept	27.50	27.50	28.00
Okto	29.10	29.10	30.00
Nov	30.30	30.30	31.10
Des	31.50	31.50	32.00

Koran Harian Neraca Tahun 1988

Sumber: Sidak Monumen Pers

Kunjungan Wisatawan ke Singapura November 1997 Anjlok 10,7 Persen

KEDATANGAN Wisatawan asing ke Singapura di bulan November anjlok menjadi 353.237 orang atau turun sekitar 10,7 dari bulan yang sama tahun lalu. Laporan Badan Pariwisata Singapura (STP) (Singapore Tourism Promotion Board) awal pekan lalu.

Menurut STP, penurunan kunjungan wisata ke Singapura di bulan November disebabkan oleh faktor-faktor berikut: (1) penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Singapura dari negara-negara yang merupakan pasar tradisional Singapura, (2) penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Singapura dari negara-negara yang merupakan pasar tradisional Singapura, (3) penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Singapura dari negara-negara yang merupakan pasar tradisional Singapura.

Goa Maharani, Keindahan Istana di Perut Bumi

Oleh Slamet Hadi Purnomo

Salah satu destinasi wisata yang sedang naik daun di kawasan wisata Goa Maharani adalah Istana Maharani. Istana Maharani adalah salah satu bangunan yang sangat indah dan megah di kawasan wisata Goa Maharani. Istana Maharani dibangun pada tahun 1900-an dan memiliki arsitektur yang sangat indah dan megah.

Krisis Teluk Mereda, Pariwisata Bali Gembira

Oleh Sultha Sastradinata

Krisis di Teluk Mereda, Bali, yang disebabkan oleh gempa bumi, telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan wisatawan. Namun, pariwisata Bali justru mengalami peningkatan kunjungan wisatawan asing ke Bali. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keindahan alam Bali dan pelayanan yang ramah di Bali.

Mutis, Lokasi Wisata Hutan di NTT

Oleh Bambang Satrio

Wisatawan yang berkunjung ke Nusa Tenggara Timur (NTT) akan menemukan keindahan alam yang menakutkan di kawasan wisata Mutis. Kawasan wisata Mutis memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan megah, dengan hutan yang lebat dan air terjun yang indah.

Sukosan Dengan Keindahan dan Peninggalannya

TERLEPAS dari Sukosan, akan terasa kekosongan di kawasan wisata Sukosan. Sukosan adalah salah satu kawasan wisata yang sangat indah dan megah di kawasan wisata Sukosan. Sukosan memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan megah, dengan hutan yang lebat dan air terjun yang indah.

Keindahan alam Sukosan akan terasa semakin indah dengan adanya peninggalan-peninggalan yang ada di kawasan wisata Sukosan. Peninggalan-peninggalan tersebut adalah bukti dari peradaban yang pernah ada di kawasan wisata Sukosan. Peninggalan-peninggalan tersebut adalah bukti dari peradaban yang pernah ada di kawasan wisata Sukosan.

Johor dan Batam Ingin Tingkatkan Sektor Pariwisata

PARA pejabat senior pariwisata Johor dan Batam ingin meningkatkan sektor pariwisata di kedua daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keindahan alam dan pelayanan yang ramah di kedua daerah tersebut.

Keinginan untuk meningkatkan sektor pariwisata di Johor dan Batam akan dilakukan dengan berbagai cara, termasuk meningkatkan pelayanan wisatawan dan meningkatkan keindahan alam di kedua daerah tersebut. Hal ini akan dilakukan dengan berbagai cara, termasuk meningkatkan pelayanan wisatawan dan meningkatkan keindahan alam di kedua daerah tersebut.

Dordrecht-Belanda, Kota Tua yang Menyuguhkan Kesenangan Modern

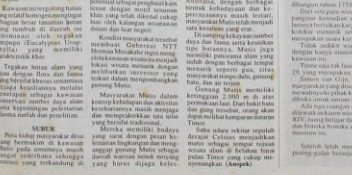
ROBBI F. Purnomo melihat bahwa kota tua Dordrecht di Belanda menawarkan pengalaman wisata yang berbeda. Dordrecht adalah salah satu kota tua di Belanda yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan megah.

Keindahan alam Dordrecht akan terasa semakin indah dengan adanya peninggalan-peninggalan yang ada di kawasan wisata Dordrecht. Peninggalan-peninggalan tersebut adalah bukti dari peradaban yang pernah ada di kawasan wisata Dordrecht. Peninggalan-peninggalan tersebut adalah bukti dari peradaban yang pernah ada di kawasan wisata Dordrecht.

Kunjungan Wisman ke Batam Terperang Kondisi Moneter

BAMPAK terlihat menurun kunjungan wisatawan asing ke Batam. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi moneter yang sedang berlangsung di Batam.

Kondisi moneter yang sedang berlangsung di Batam akan mempengaruhi kunjungan wisatawan asing ke Batam. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi moneter yang sedang berlangsung di Batam. Kondisi moneter yang sedang berlangsung di Batam akan mempengaruhi kunjungan wisatawan asing ke Batam.



Salah satu destinasi wisata yang sedang naik daun di kawasan wisata Goa Maharani adalah Istana Maharani.

Keindahan alam Sukosan akan terasa semakin indah dengan adanya peninggalan-peninggalan yang ada di kawasan wisata Sukosan.

Koran Pariwisata Tahun 1998
Sumber: Sidak Monumen Pes

BERITA - BERITA DAERAH

Singkat Daerah

PADANG PANJANG,
Dua kuburan di desa Padang Panjang, Sumatera Barat, yang diduga sebagai kuburan massal korban pembunuhan politik, telah ditemukan oleh aparat penegak hukum setempat.

MUSI RAWAS,
Ratusan ton limbah industri yang mencemari perairan di Musi Rawas, Sumatera Selatan, telah berhasil dibersihkan oleh petugas lingkungan setempat.

BAKIRAMJATI,
Dua orang tersangka pembunuhan di Bakirajati, Sumatera Barat, telah ditangkap oleh aparat penegak hukum setempat.

BANDUNG,
Korban kecelakaan pesawat di Bandung, Jawa Barat, telah diidentifikasi oleh aparat penegak hukum setempat.

PALU,
Dua orang tersangka pembunuhan di Palu, Sulawesi Tengah, telah ditangkap oleh aparat penegak hukum setempat.

PEKABARU,
Dua orang tersangka pembunuhan di Pekanbaru, Riau, telah ditangkap oleh aparat penegak hukum setempat.

PALANGKARAYA,
Dua orang tersangka pembunuhan di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, telah ditangkap oleh aparat penegak hukum setempat.

Manusia Konsumtif Merupakan Penghambat Pembangunan

Manusia konsumtif merupakan penghambat pembangunan karena mereka menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi pribadi yang berlebihan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak menabung untuk investasi di bidang-bidang produktif.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah kesehatan dan pendidikan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah budaya dan keagamaan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah politik dan pemerintahan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah ekonomi dan keuangan.

Manusia Konsumtif Merupakan Penghambat Pembangunan

Manusia konsumtif merupakan penghambat pembangunan karena mereka menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi pribadi yang berlebihan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak menabung untuk investasi di bidang-bidang produktif.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah kesehatan dan pendidikan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah budaya dan keagamaan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah politik dan pemerintahan.

Manusia konsumtif juga menghambat pembangunan karena mereka tidak peduli dengan masalah-masalah ekonomi dan keuangan.

42 KK Transmigran Banyumas Berangkat Ke Air Sugihan

Empat puluh dua keluarga transmigran dari Banyumas telah berangkat ke Air Sugihan untuk memulai kehidupan baru.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

42 KK Transmigran Banyumas Berangkat Ke Air Sugihan

Empat puluh dua keluarga transmigran dari Banyumas telah berangkat ke Air Sugihan untuk memulai kehidupan baru.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Para transmigran tersebut akan ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat.

Sustakal Satpam Pertamina Cilacap Dihukumi

Dua orang pejabat Satpam Pertamina di Cilacap telah dihukum karena melanggar peraturan perusahaan.

Dua orang pejabat Satpam Pertamina di Cilacap telah dihukum karena melanggar peraturan perusahaan.

Dua orang pejabat Satpam Pertamina di Cilacap telah dihukum karena melanggar peraturan perusahaan.

Dua orang pejabat Satpam Pertamina di Cilacap telah dihukum karena melanggar peraturan perusahaan.

Dua orang pejabat Satpam Pertamina di Cilacap telah dihukum karena melanggar peraturan perusahaan.

Dua orang pejabat Satpam Pertamina di Cilacap telah dihukum karena melanggar peraturan perusahaan.

Dua orang pejabat Satpam Pertamina di Cilacap telah dihukum karena melanggar peraturan perusahaan.

Dua orang pejabat Satpam Pertamina di Cilacap telah dihukum karena melanggar peraturan perusahaan.

Datar Calon Sementara Anggota DPRD TK I Sumsel Dibayarkan

Daftar calon sementara anggota DPRD TK I Sumatera Selatan telah dibayarkan oleh pemerintah setempat.

Daftar calon sementara anggota DPRD TK I Sumatera Selatan telah dibayarkan oleh pemerintah setempat.

Daftar calon sementara anggota DPRD TK I Sumatera Selatan telah dibayarkan oleh pemerintah setempat.

Daftar calon sementara anggota DPRD TK I Sumatera Selatan telah dibayarkan oleh pemerintah setempat.

Daftar calon sementara anggota DPRD TK I Sumatera Selatan telah dibayarkan oleh pemerintah setempat.

Daftar calon sementara anggota DPRD TK I Sumatera Selatan telah dibayarkan oleh pemerintah setempat.

Daftar calon sementara anggota DPRD TK I Sumatera Selatan telah dibayarkan oleh pemerintah setempat.

Daftar calon sementara anggota DPRD TK I Sumatera Selatan telah dibayarkan oleh pemerintah setempat.

Kodam VII/Diponegoro Terima 806 Sepeda Motor

Kodam VII/Diponegoro telah menerima 806 sepeda motor sebagai bantuan dari pemerintah setempat.

Kodam VII/Diponegoro telah menerima 806 sepeda motor sebagai bantuan dari pemerintah setempat.

Kodam VII/Diponegoro telah menerima 806 sepeda motor sebagai bantuan dari pemerintah setempat.

Kodam VII/Diponegoro telah menerima 806 sepeda motor sebagai bantuan dari pemerintah setempat.

Kodam VII/Diponegoro telah menerima 806 sepeda motor sebagai bantuan dari pemerintah setempat.

Kodam VII/Diponegoro telah menerima 806 sepeda motor sebagai bantuan dari pemerintah setempat.

Kodam VII/Diponegoro telah menerima 806 sepeda motor sebagai bantuan dari pemerintah setempat.

Kodam VII/Diponegoro telah menerima 806 sepeda motor sebagai bantuan dari pemerintah setempat.

175 Ha Tanah Gundul Dihijaukan

175 hektar tanah gundul telah dihidupkan kembali dengan penanaman pohon-pohon produktif.

175 hektar tanah gundul telah dihidupkan kembali dengan penanaman pohon-pohon produktif.

175 hektar tanah gundul telah dihidupkan kembali dengan penanaman pohon-pohon produktif.

175 hektar tanah gundul telah dihidupkan kembali dengan penanaman pohon-pohon produktif.

175 hektar tanah gundul telah dihidupkan kembali dengan penanaman pohon-pohon produktif.

175 hektar tanah gundul telah dihidupkan kembali dengan penanaman pohon-pohon produktif.

175 hektar tanah gundul telah dihidupkan kembali dengan penanaman pohon-pohon produktif.

175 hektar tanah gundul telah dihidupkan kembali dengan penanaman pohon-pohon produktif.

Bibit Kelinci Unggul Dari Presiden Untuk Masyarakat Karanganyar

Presiden telah menyerahkan bibit kelinci unggul kepada masyarakat Karanganyar untuk dikembangkan.

Presiden telah menyerahkan bibit kelinci unggul kepada masyarakat Karanganyar untuk dikembangkan.

Presiden telah menyerahkan bibit kelinci unggul kepada masyarakat Karanganyar untuk dikembangkan.

Presiden telah menyerahkan bibit kelinci unggul kepada masyarakat Karanganyar untuk dikembangkan.

Presiden telah menyerahkan bibit kelinci unggul kepada masyarakat Karanganyar untuk dikembangkan.

Presiden telah menyerahkan bibit kelinci unggul kepada masyarakat Karanganyar untuk dikembangkan.

Presiden telah menyerahkan bibit kelinci unggul kepada masyarakat Karanganyar untuk dikembangkan.

Presiden telah menyerahkan bibit kelinci unggul kepada masyarakat Karanganyar untuk dikembangkan.

Lampiran 03

Dokumentasi Wawancara



Suasana wawancara dengan Bapak Fahrudin

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Suasana wawancara dengan Bapak Sujono

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Foto bersama bapak Roji selaku ta'mir masjid

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Suasana wawancara bersama Faris

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Foto bersama pengunjung yang sedang berziarah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Lampiran 04

Dokumentasi Foto Kegiatan Haul Sunan Sendang Duwur dari Tahun ke Tahun



Suasana kegiatan acara Haul Sunan Sendang Duwur pada tahun 2014

Sumber: Narasumber



Suasana kegiatan acara Haul Sunan Sendang Duwur pada tahun 2015

Sumber: Narasumber



Suasana kegiatan acara Haul Sunan Sendang Duwur pada tahun 2016

Sumber: Narasumber



Suasana kegiatan acara Haul Sunan Sendang Duwur pada tahun 2017

Sumber: Narasumber



Suasana kegiatan acara Haul Sunan Sendang Duwur pada tahun 2018

Sumber: Narasumber



Suasana kegiatan acara Haul Sunan Sendang Duwur pada tahun 2019

Sumber: Narasumber

Lampiran 05

Dokumentasi Poster acara Haul Sunan Sendang Duwur

HAUL AKBAR KE-430
R. NOER ROCHMAT "SUNAN SENDANG"
 SENDANGDUWUR PACIRAN LAMONGAN
SENIN - SELASA, 1 S/D 2 JUNI 2015

Rangkaian Acara :

- **AUROD NISFU SA'BAN (SEGO LANGGI)**
 Senin, 1 Juni 2015 Pukul : 18.00 WIB
- **ZIARAH BERSAMA**
 Senin, 1 Juni 2015 Pukul : 19.30 WIB
- **GEBYAR SHOLAWAT AL - BANJARY**
 Senin, 1 Juni 2015 Pukul : 20.30 WIB
- **HIFDHUL QUR'AN**
 Selasa, 2 Juni 2015 Pukul : 05.00 WIB
- **PENGAJIAN UMUM**
 Oleh : **KH. LUTFHI AL MUTAWAKKIL**
 dari Surabaya - Jawa Timur
 Selasa, 2 Juni 2015 Pukul : 12.30 WIB
- **ISTIGHOSAH AKBAR**
 Selasa, 2 Juni 2015 Pukul : 16.00 WIB
- **SHOLAWAT HADRAH ISHARI**
 Selasa, 2 Juni 2015 Pukul : 20.00 WIB

Poster Haul Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 2015

Sumber: Dokumentasi dari Panitia

SENDANGDUWUR BERSHOLAWAT
Habib Anis Syahab
 Dari Jakarta
 Rabo, 10 Mei 2017
 Pukul 19.30 WIB

PENGAJIAN AKBAR
KH Husein Rifa'i
 Dari Sidoarjo
 Jum'at, 12 Mei 2017
 Pukul 12.30 WIB

ISTIGHOSAH KUBRO
KH. Salim Asfar
 Dari Sendangduwur
 Jum'at 12 Mei 2017
 Pukul 15.30 WIB

Hadirilah
HAUL AKBAR KE 432
RADEN NOER ROCHMAT SUNAN SENDANG
Sendangduwur Paciran Lamongan

Rabo, 10 Mei 2017	Kamis, 11 Mei 2017	Jum'at, 12 Mei 2017
19.30 - Selesai WIB SENDANGDUWUR Bershollowat Bersama: Habib Anis Syahab Dari Jakarta Dimeriahkan Tim hadrah Ahbaabul Mustofa dan SyekherMania Kab. Lamongan	18.00 - 18.30 WIB Jama'ah Sholat Maghrib 18.30 - 19.00 WIB Aurod Nisfu Sya'ban dan Sego Langgi 19 - 19.30 WIB Jama'ah Sholat Isyak 19.30 - 21.00 WIB Ziarah ke Makam Auliya' Mba Raden Noer Rochmat "SUNAN SENDANG"	05.00 - 11.30 WIB Tahfidul Al-Qur'an 11.30 - 12.30 WIB Jama'ah Sholat Jum'at 12.30 - 15.00 WIB Pengajian Agama Oleh K.H. Husein Rifa'i Dari Sidoarjo Jawa Timur 15.00 - 15.30 WIB Jama'ah Sholat Ashar 15.30 - 17.00 WIB Istighosah Kubro 19.30 - Selesai WIB Shotawat Hadrah Oleh Isnari Jawa Timur

**BERTEMPAT DI MASJID RADEN NOER ROCHMAT
 " SUNAN SENDANG "**

Poster Haul Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 2017

Sumber: Dokumentasi dari Panitia

HADIRILAH...!!!

PENGAJIAN AKBAR
bersama **KH. HUSAIN ILYAS**
DARI MOJOKERTO JAWA TIMUR

DALAM RANGKA
HAUL AKBAR KE-431
RADEN NOER ROCHMAT SUNAN SENDANG
SENDANGDUWUR PACIRAN LAMONGAN
MINGGU, 22 MEI 2016 | PUKUL: 12.30 WIB - SELESAI

RANGKAIAN ACARA

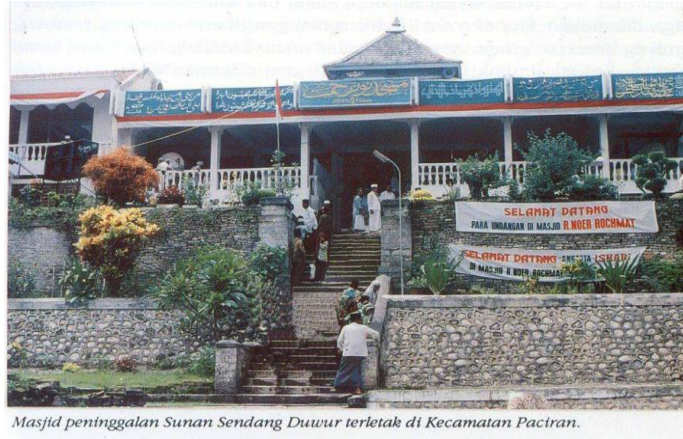
SABTU (21 Mei 2016) Pukul : 18.00 - 24.00 WIB	MINGGU 22 Mei 2016 Pukul : 05.00 - 17.30 WIB.
18.00 - 19.00 WIB Jamaah Sholat Maghrib	05.00 - 11.30 WIB Tabligh Al Qur'an oleh Para Kaffilul Jawa Timur
19.00 - 19.30 WIB Arbab Hafidz Laiban dan Sego Lengg	11.30 - 12.30 WIB Jamaah Sholat Dzuhur
19.30 - 19.50 WIB Jamaah Sholat Isya	12.30 - 15.00 WIB Pembelitan Agama oleh KH. HUSAIN ILYAS
19.50 - 21.00 WIB Darah Sa' Ma'an Badan Noer Rochmat "Sunan Sendang"	Dari Mojokerto Jawa Timur: 15.00 - 15.30 WIB Jamaah Sholat Ashar
21.00 - 24.00 WIB Gabyar Shalawat Al Banjari Di Kabupaten	15.30 - 17.00 WIB Kecyhelatan Kabes 19.30 - Selesai Shalawat Hadrak oleh ISMARI Jawa Timur

Poster Haul Sunan Sendang Duwur Pada Tahun 2016

Sumber: Dokumentasi dari Panitia

Lampiran 06

Dokumentasi Peninggalan- Peninggalan Sunan Sendang Duwur



Masjid peninggalan Sunan Sendang Duwur terletak di Kecamatan Paciran.

Masjid Sunan Sendang Duwur pada tahun 2015

Sumber: Artikel



Dokumentasi Gapura Masuk Makam

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Dokumentasi Gapura Sayap Menuju Makam Sunan Sendang Duwur

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Dokumentasi Berdirinya Masjid Sendang

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Dokumentasi Tahun Pertama Penggempuran Masjid Sendang diatas pintu Sebelah Kiri

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Dokumentasi Artefak Perombakan Masjid Sendang

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Dokumentasi Larangan Bagi peziarah atau pengunjung

Sumber: Dokumentasi Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

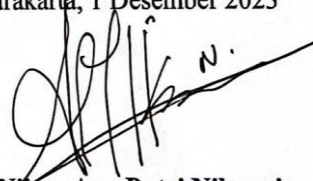
A. Identitas Diri

Nama : Niken Ayu Putri Nilasari
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 05 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Godog Laren Lamongan
Status : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : nikennilasari561@gmail.com
No. Hp : 0881036763215

B. Riwayat Pendidikan

TK Aisyah Bustanul Atfal Godog (2004-2007)
MI Muhammadiyah 1 Godog (2007-2013)
SMP Muhammadiyah 12 Paciran (2013-2016)
MA Al- Ishlah Sendangagung (2016-2019)
UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)

Surakarta, 1 Desember 2023



Niken Ayu Putri Nilasari